

Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, M. S., Tegegne, E. T., Tesemma, M. K., & Tegegne, K. T. (2019). Consistent condom use and associated factors among HIV-positive clients on antiretroviral therapy in North West Ethiopian health center, 2016 GC. *Hindawi*, 2019(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2019/7134908>
- Ardani, I., & Handayani, S. (2017). Stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebagai hambatan pencarian pengobatan: Studi kasus pada pecandu narkoba suntik di Jakarta. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 45(2), 81–88.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i2.6042.81-88>
- Arrey, A. E., Bilsen, J., Lacor, P., & Deschepper, R. (2016). Perception of stigma and discrimination in health care settings towards Sub-Saharan African migrant women living with HIV/AIDS in Belgium: A qualitative study. *J. Biosoc. Sci*, 49(5), 1–19.
<https://doi.org/10.1017/S0021932016000468>
- [Black, J. M., & Hawaks, J. H. \(2014\). *Keperawatan medikal bedah manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. \(A. Suslisa, F. Ganiajri, P. P. Lestari, & R. W. A. Sari, Eds. VIII. Singapore: Elsevier.](#)
- Buregyeya, E., Naigino, R., Mukose, A., Makumbi, F., Esiru, G., Arinaitwe, J., ... Wanyenze, R. K. (2017). Facilitators and barriers to uptake and adherence to lifelong antiretroviral therapy among HIV infected pregnant women in Uganda: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(94), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12884-017-1276-x>
- Center Disease for Control and Prevention. (2018). HIV. Retrieved August 5, 2019, from <https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatishiv.html>
- Ditjen P2P. (2019). Laporan perkembangan HIV/AIDS & IMS di Indonesia triwulan IV 2019. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. (2019). Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2018. Dinas Kesehatan: Tanjung Selor
- Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan. (2019). Profil kesehatan Kabupaten Nunukan 2018. Dinas Kesehatan: Nunukan
- Denise F. Polit, & Cheryl Tantano Beck. (2012). *Nursing Research: Generating and Assesing Evidence For Nursing Practice 9th ed*. Philadelphia: Lippincott.

- Hasdianah, & Dewi, P. (2014). *Virologi mengenal virus, penyakit dan pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Komang (2012). *Aplikasi praktis asuhan keperawatan keluarga bagi mahasiswa keperawatan dan praktisi perawat perkesmas*. Jakarta: Sagung Seto
- Kubler-Ross, E. (1998). *Kematian Sebagai Kehidupan: On Death and Dying*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lina Safarina. (2018). *Pengalaman hidup keluarga dalam perawatan anak dengan HIV/AIDS di Kota Cimahi*. www.semantic.scholar.org/paper/family's-life-experience-in-talking-care-children-with-hiv/aids-in-cimahi-city
- Nurarif, A. H. (2016). *Asuhan keperawatan praktis berdasarkan penerapan diagnosa nanda, nic, noc dalam berbagai kasus (nazwar Rahil (ed.); 2nd ed.)*. Jakarta: Mediacion.
- Nursalam. (2018). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS Edisi 2 (Peni Puji Lestari dan Tri Utami (ed.))*. Jakarta : Salemba Medika.
- Novrianda.D,Nuridin.Y& Ananda.G (2018). *Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Lantera Minangkabau Support*. https://www.researchgate.net/publication/329534326_DUKUNGAN_KELUARGA_DAN_KUALITAS_HIDUP_ORANG_DENGAN_HIVAIDS_DI_LANTERA_MINANGKABAU_SUPPORT
- Nasronudin (2014). *HIV & AIDS pendekatan biologi molekuler, klinis dan sosial*, Surabaya : Airlangga
- Padila (2012). *Buku ajar:keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sastroasmoro, & Ismael (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis edisi ke 5*, Jakarta : Sagung Seto
- Saryono, & Anggraeni, M. D (2017). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J.W (2007). *Psikologi Abnormal*. Edisi 5. Diterjemahkan oleh Tim Fakultas Psikologi UI. Jakarta; Erlangga
- Siti Nur Khiolifah Wahyu Widagdo. (2016). *Keperawatan keluarga dan komunitas*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Sugiono. (2017). Metodologi penelitian tindakan komprehensif. Bandung: Alfabeta.

Susilo, W. H., Kusumaningsih, C. I., Aima, H., & Hutajulu, J. (2015). Riset kualitatif & aplikasi penelitian rawatan: analisis data dengan pendekatan fenomenologi, Colaizzi dan perangkat lunak N Vivo. Jakarta: CV. Trans Info Media

Yusuf AH, Rizky Fitriyari PK & Hanik Endang Nihayati. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika

Yoko Imazu, Nao Matsuyama, Sanae Takebayashi, Mizue Mori & Setsuko Watabe (2017). Experiences Of Patients With HIV/AIDS Receiving Mid and Long Term Care in Japan: A Qualitative Study. Japan: Elsevier
<http://www.elsevier.com/journals/international-journal-of-nursing-sciences/2352-0132>

WHO. (2019). Summary of The Global HIV Epidemic 2018, retrieved Februari 2020, <https://www.who.int/hiv/data/en/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBARAN PENJELASAN PENELITIAN

Kepada YTH :

Calon Partisipan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krista Lukas

NIM : R011191713

Alamat : Graha Tiga Putra No.11 Tamalanrea

Pembimbing : Nurmaulid, S.Kep. Ns, M.Kep

: Mulhaeriah, S.Kep. Ns, M.Kep.,Sp.Kep.Mat

Bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengalaman keluarga dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan**”. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan panduan pertanyaan secara semi terstruktur sebanyak 7 pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian selama 45-60 menit.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi anda sebagai partisipan. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia menjadi partisipan, maka saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan.

Hormat Peneliti

Krista Lukas

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin yang bernama Krista Lukas/R011181713 dengan judul: **Pengalaman keluarga dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan.**

Saya memahami maksud penelitian ini untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi bagi peneliti dan tidak merugikan saya, serta jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiannya.

Dengan demikian, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya dengan ini berpartisipasi dalam penelitian ini.

.....2020

Peneliti

Partisipan

Krista Lukas

(.....)

Saksi 1: (.....)

Saksi 2: (.....)

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA

Penelitian : Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Insial Partisipan (Keluarga) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Hubungan dengan pasien :

Insial Partisipan (Pasien) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Waktu Terdiagnosa :

1. Perkenalkan diri sebagai peneliti kepada partisipan
2. Menyampaikan topik topik penelitian :


Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Pengalaman keluarga dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian saya ini untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman keluarga dalam merawat pasien HIV/AIDS. Dengan ini saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya tidak mencantumkan nama dan alamat bapa/ibu dalam penelitian

saya ini dan saya akan menggantikannya menjadi insial. Apakah bapak/ibu bersedia memberikan pengalaman dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS selama lebih kurang 45-60 menit kedepan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana peran keluarga dalam perawatan serta pengobatan pasien dengan HIV/AIDS?
2. Bagaimana dukungan keluarga terhadap pasien dengan HIV/AIDS?
3. Bagaimana pasien dengan HIV/AIDS dan keluarganya berinteraksi dengan komunitas /lingkungan sekitarnya?
4. Bagaimana strategi pasien dengan HIV/AIDS dan keluarga dalam menghadapi stigma dan diskriminasi?
5. Bagaimana kondisi pasien dengan HIV/AIDS berpengaruh terhadap keluarga?
6. Apa saja pelayanan kesehatan HIV/AIDS yang didapatkan pasien?
7. Bagaimana pengalaman keluarga dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS?

Lampiran 4 : Surat Permintaan Ijin Pengambilan Data Awal

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEPERAWATAN
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar Lantai 5 Fakultas Kedokteran
Telpon: 0411-586296, Fas: 0411-586296 email : keperawatan@unhas.ac.id

No. : 1480/UN4.18.1/PT.01.04/2020 26 Februari 2020
Lamp.: -
Hal : **Permintaan Izin Pengambilan Data Awal**

Yth. : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara

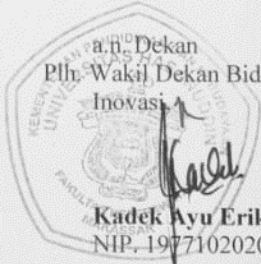
di-
TANJUNG SELOR

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, maka dengan ini mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Krista Lukas**
NIM : R011181713
Program Studi : Keperawatan
Rencana Judul : Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.


Dapat diberikan izin pengambilan Data Awal pada bulan Februari s/d Maret 2020 di Rumah Sakit dan PUSKESMAS di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi
Kadek Ayu Erika, S.Kep, Ns, M.Kes.
NIP. 197710202003122001

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Keperawatan Fak. Kep. Univ. Hasanuddin
2. Kabag. TU.

[ainunsira@gmail.com-2](mailto:ainunsira@gmail.com)



Lampiran 5 : Surat Permintaan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEPERAWATAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar Lantai 5 Fakultas Kedokteran
Telpon: 0411-586296, Fas: 0411-586296 email : keperawatan@unhas.ac.id

No. : 2148/UN4.18.1/PT.01.04/2020

29 April 2020

Lamp.: -

Hal : **Permintaan Ijin Penelitian**

Yth. : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
Kabupaten Nunukan

di-

Nunukan

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, maka dengan ini kami mohon agar mahasiswa tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Krista Lukas**
NIM : **R011181713**
Program Studi : Keperawatan
Rencana Judul : Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Dapat diberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Nunukan, pada bulan Mei s/d Juni 2020. Adapun Metode pengambilan sampel : Online (Via Telfon).

Besar harapan kami, permohonan izin ini dapat dipertimbangkan untuk diterima.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik, Riset dan
Inovasi




Yuni Eachmawaty, S.Kep., Ns., MN., Ph.D
NIP. 198007172008122003

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Keperawatan Fak. Keperawatan Unhas
2. Kepala Bagian Tata Usaha




Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Etik Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
RSPTN UNIVERSITAS HASANUDDIN
RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**

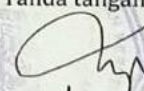
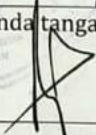
Sekretariat : Lantai 3 Gedung Laboratorium Terpadu
JL.PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10 MAKASSAR 90245.
Contact Person: dr. Agussalim Bukhari, MMed, PhD, SpGK TELP. 081241850858, 0411 5780103, Fax : 0411-581431



REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
Nomor : 307/UN4.6.4.5.31/PP36/2020

Tanggal: 8 Juni 2020


Dengan Ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan Dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	UH20050234	No Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Krista Lukas	Sponsor	
Judul Peneliti	Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan HIV AIDS Di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	28 Mei 2020
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	28 Mei 2020
Tempat Penelitian	RSUD Nunukan ,Puskesmas Nunukan, Puskesmas Sedadap, Puskesmas Sanur, Puskesmas Setabu dan puskesmas Sungai Nyamuk		
Jenis Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 8 Juni 2020 Sampai 8 Juni 2021	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK UH	Nama Prof.Dr.dr.Suryani As'ad.,MSc,Sp.GK (K)	Tanda tangan 	Tanggal
Sekretaris Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK UH	Nama dr. Agussalim Bukhari, M. Med, PhD, Sp. GK (K)	Tanda tangan 	Tanggal

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Lapor SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari prokol yang disetujui (protocol deviation / violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

**PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
www.dpmpstsp.nunukankab.go.id e-mail : dpmpstspnunukan.gmail.com
Jalan Ujang Dewa RT. 005 Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan
Provinsi Kalimantan Utara.Kode Pos 77423

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 155 -DPMPTSP-III/070/V/2020

Memperhatikan surat :

Dari : Universitas Hasanuddin
Nomor : 2148/UN4.18.1/PT.01.04/2020
Tanggal : 29 April 2020
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian untuk melaksanakan penelitian dengan judul proposal "PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN DENGAN HIV/AIDS DI KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA" kepada:

Nama : KRISTA LUKAS (NIM : R011181713)
Nama Lembaga : Universitas Hasanuddin
Judul Penelitian : PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN DENGAN HIV/AIDS DI KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA.
Tempat Penelitian : Rumah Sakit Umum Daerah, Puskesmas Nunukan, Puskesmas Sedadap Kabupaten Nunukan.
Waktu Penelitian : 04 Mei - 30 Juni 2020.

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan. Kepada peneliti diwajibkan:

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian serta menghormati adat istiadat setempat;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian 1 (satu) exemplar kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Nunukan;

4. Surat Keterangan Penelitian ini tidak berlaku apabila pemegang Surat Keterangan Penelitian melakukan penyimpangan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 04 Mei 2020.




H. BANAFIAH, SE.M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19610722198303 1 014

Tembusan di sampaikan kepada Yth :

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nunukan
2. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Nunukan
3. Puskesmas Nunukan Kabupaten Nunukan
4. Puskesmas Sedadap Kabupaten Nunukan
5. Arsip

Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan


	PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
	DINAS KESEHATAN

Jalan.RA Bessing Kantor Gadis II Nunukan Kalimantan Utara Kode Pos 77482
Telpon : (0556) 22412 Faks : (0556)22412
Email : dinkeskabnunukan@gmail.com

Nomor : 524 - DINKES/800/V/2020	Nunukan, 08 Mei 2020
Lampiran : -	Kepada
Perihal : <u>Ijin Penelitian</u>	Yth. Dekan Fakultas Bid.Akademik, Riset Dan Inovasi Universitas Hasanuddin
	Di - Tempat

Menindaklanjuti surat saudara Nomor: 2148/UN4.18.1/PT.01.04/2020 Dekan Fakultas Universitas Hasanuddin tanggal 06 Mei 2020 Perihal Permohonan ijin Penelitian dengan judul "*Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan kalimantan Timur*" yang dilaksanakan terhitung tgl 04 Mei s/d 30 juni 2020 di Puskesmas Nunukan, Puskesmas Sedadap, dan RSUD Kabupaten Nunukan maka dengan ini kami menyatakan bersedia menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan syarat bahwa yang bersangkutan wajib tunduk dan taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan.


Demikian penyampaian kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan

N. Uda Meiblar Tololui, MM
NIP.19661008 199903 1 007

Tembusan:

1. Yth.Kepala Puskesmas Nunukan
2. Yth. Kepala Puskesmas Sedadap
- ③ Yth. Direktur RSUD Nunukan kab. Nunukan
4. Arsip

Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Rumah Sakit Umum Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

**PEMERINTAHAN KABUPATEN NUNUKAN**
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
Jalan Ujang Fatimah RT. 04 Desa Binusan Kecamatan Nunukan
Telepon/ fax manajemen 0556 – 2020755; UGD 0556 – 2020756
Website: rsud.nunukankab.go.id/ e-mail: rsu.nunukan@gmail.com
Kode Pos 77482

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 445/784/RSUD-NNK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. H. Dulman. L M.Kes.SpOG
NIP : 19740623 200312 1 004
Jabatan : Direktur RSUD Kabupaten Nunukan
Kabupaten/ Kota : Nunukan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Krista Lukas
NIM : R011181713
Universitas : Universitas Hasanuddin
Judul Penelitian : Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Adalah benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di RSUD Kabupaten Nunukan pada tanggal 9 Juni – 23 Juni 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 25 Juni 2020
Direktur RSUD Kabupaten Nunukan


dr. H. Dulman. L M.Kes.SpOG
19740623 200312 1 004

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Puskesmas Sedadap dan Puskesmas Nunukan Kabupaten Nunukan

**PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN**
DINAS KESEHATAN
UPT PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SEDADAP
JL. Ujang Dewa Rt.01 Kel.Nunukan Selatan Kode Pos : 77482
e-mail : pkm.sedadap123@gmail.com

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Nomor: 146/ Dinkes.Pusk.Sddp/VI/2020.073

Berdasarkan Surat Nomor: 2148/UN4.18.1/PT.01.04/2020 Dekan Fakultas Universitas Hasanuddin tanggal 06 Mei 2020 . Perihal Permohonan ijin penelitian dengan judul ***“Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien dengan HIV/AIDS di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”***

Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr Rakhmawati
Nip : 19790625 201001 2 008
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
Jabatan : Kepala Puskesmas Sedadap

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama : Krista Lukas
NIM : R011181713
Lembaga : Universitas Hasanuddin

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di **Puskesmas Sedadap** mulai tanggal **02 Juni sampai 09 Juni 2020** sebagai syarat penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan menunjukkan sikap yang baik dan taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di Instansi kami.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 06 Juni 2020
Kepala UPT Puskesmas Sedadap


dr. Rakhmawati
Nip. 19790625 201001 2 008

Lampiran 11 : Verbatim dan Analisa Data

Tema 1 : Respon Emosional Keluarga				
	Signifikan Stament	Kata Kunci	Kategori	Tema
PA1	“tidur juga kami kasi lain bu”	Memisahkan tempat tidur pasien.	Takut tertular	Respon Emosional Keluarga
PA1	“aku lah tu bu, lupa bah aku kasi minum dia obat bu karna taulah bu sangkin sibuk nya aku tu bu.”	Menyalahkan diri sendiri tidak memperhatikan pasien	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	
PA1	“eehh tau-tau nya langsung lemas pula dia bu. 2 hari begitu bukan tambah bagus langsung demam dia bu, apalagi takut juga aku bu.”	Takut melihat keadaan pasien	Takut dengan keadaan pasien	
PA1	“takut bah aku bu mereka nda mau dekat ato ngomong sama kami lagi,”	Minder dengan status pasien	Takut tidak diterima lingkungan	
PA1	“kalo darah nya itu kena kami kan bisa bah itu berjangkit”	Darah dari luka menularkan HIV	Takut tertular	
PA1	“Tapi kami takut saja lah bu kalo nda adalah bah orang mau beli sebab ini sakit HIV”	Perasaan takut akan penerimaan lingkungan	Takut akan adanya penolakan lingkungan	
PA1	“sebab yang aku tau banyak orang yang takut sama HIV bu”	Berpikir lingkungan sekitar akan menolak dengan status pasien	Takut akan adanya penolakan lingkungan	
PA1	“Takut lah aku nie bu rugi duluan (sambil kedengaran tertawa) ibu tau lah bah barang semuanya mahal”	Takut untuk mengambil resiko	Takut mengambil resiko	

PA2	“gara-gara obatnya nda dia minum teratur dek,”	Efek dari minum obat tidak teratur	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	
PA2	“gara-gara ibu sama bapa sibuk sama jualan sampai si Tn.M.H kayak sekarang”	Kurang memberi perhatian kepada pasien	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	
PA2	“sedih.. malu.. marah pokoknya hancur bah dek”	Perasaan keluarga	Sedih melihat pasien	
PA2	“rasanya kalo ada yang pernah kasi tau sikap jahat anak kita di belakang kita baru kita nda bah percaya sangkin sayang nya.”	Mengingkari perilaku pasien	Tidak menyangka dan tidak percaya	Respon Emosional Keluarga
PA2	“Tau nda pas ibu liat dengan mata kepala ibu sendiri dia (Tn.M.H)pake sabu-sabu di kamarnya sama kawan-kawan pemakenya itu bah yang pernah kawan nya cerita sama ibu. Pas ibu liat dek, langsung lah bah badan ibu macam di kasi lempar dari lantai tinggi sekali dan jatuh hancur sampai di bawah tanah”	kaget melihat perbuatan pasien Kecewa terhadap pasien	Kaget dan kecewa terhadap pasien	
PA2	“dek gara-gara ibu dan bapa nda pernah duduk diam di rumah, pikir cari uang terus nda mikir anak-anak butuh ibu di rumah jaga mereka”	Kurang memberi perhatian kepada pasien	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	
PA2	“tapi takut lah dia dek kalo nda sengaja bilang nya abang nya pake lagi abis dia pake, makanya mulai hari itu dia nda mau sudah gantian sama abangnya”	Pasien takut bergantian menggunakan peralatan pribadi nya	Takut menularkan	
PA2	“semua yang di pake mandi dia kasi	Pasien memisahkan	Takut menularkan	

	pisah, baru di simpan nya langsung di kamarnya abis di pakenya”	peralatan pribadinya		
PA2	“Tapi kalo dia nda enak badan, bediam seja dia dalam kamarnya dek. Katanya nda mau dia kenapa-kenapa ponakkan nya gara-gara dia”	Pasien menghindar jika dalam kondisi sakit	Takut menularkan	
PA2	“yang salah itu bukan dia dek tapi ibu lah yang jarang di rumah apalgai kasi perhatian sama dia”	Keluarga menyalahkan diri sendiri dengan keadaan pasien	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	
PA3	“Pokok nya malu besarlah mbak dan pasti nya mereka juga nda akan percayalah bapak bisa kena HIV “	Malu jika status pasien terbuka	Keluarga malu dengan status pasien	
PA3	“itu pasti malu,takut, pokoknya pikiran waktu itu nda sangka seja lah mbak. “	Malu,takut dengan status pasien	Keluarga malu dengan status pasien	
PA3	“Aku mulai takut kalo sering-sering bapak ini sakit bisa-bisa di tau sama keluarga nya bapak kena HIV“	Ketakutan status pasien diketahui orang lain	Takut status pasien di tahu orang lain	
PA4	“Bukan dia (suami) saja yang stres de, ibu sama anak-anak ibu juga stres “	Keluarga stres dengan status pasien	Stres dengan status pasien	
PA4	“awalnya masi kaget sama nda percaya bah dek.“ “awalnya masi kaget sama nda percaya bah dek.“	Kecewa dan malu dengan status pasien	Perasaan Kecewa dan malu	
PA4	“Ibu pikir dengan mereka ibu bisa dapat semangat sama kekuatan hadapi masalah ini, ternyata ibu salah. Mereka menjauhi keluarga ibu, menghina bapak “	Kecewa dengan perlakuan anggota keluarga lain dengan pasien	Perasaan kecewa	
PA4	“ibu cuman sakit hati sekali kalo ingat kata-kata keluarga ibu “	Terpukul dengan perlakuan anggota	Perasaan Sakit Hati	Respon Emosional Keluarga

		keluarga yang lain	
PA4	“Tapi lama-lama nda kuat sudah ibu tahan, paling nda ibu kuat itu pas liat anak kedua nya ibu itu berkurang terus di kamarnya “	Tidak kuat menerima penolakan dari tetangga	Stres dengan penolakan tetangga
PA5	“Kagetlah bah dek, ibu langsung nda sadar dek “	Kaget saat mengetahui status pasien	Kaget dengan status pasien
PA5	“awalnya masi kaget sama nda percaya bah dek.“	Kaget dan tidak percaya dengan status pasien	Kaget dan tidak percaya
PA5	“Abis pulang dari rumah sakit itu dek langsung ku marah-marah lah bah dia“	Marah dengan pasien	Perasaan marah dengan pasien
PA5	“Daripada kan nanti sembarangan seja kami kasi bersih luka nya baru kami pula kejangkit HIV nya dek “	Darah dapat menularkan HIV	Takut tertular
PA5	“tapi betulan nda ada yang berani dek. Apalagi ibu orang nya par noan dek, apa-apa itu mikirnya langsung yang nda-nda “	Tidak berani merawat luka pasien	Takut tertular
PA6	“Cuman aku Ta. Gila aja kalo sampai orang tua kami tau Ta, ko tau lah kan orang tua ku itu gimana orang nya. Bisa-bisa langsung mati bah Ta kalo di tau nya Ta “	Takut mengungkapkan status pasien ke orang tua	Tidak berani mengungkapkan status pasien
PA6	“Cuman aku Ta. Gila aja kalo sampai orang tua kami tau Ta, ko tau lah kan orang tua ku itu gimana orang nya. Bisa-bisa langsung mati bah Ta kalo di tau nya Ta “	Takut mengungkapkan status pasien ke orang tua	Tidak berani mengungkapkan status pasien

**Respon Emosional
Keluarga**

PA6	“pokok nya di rumah itu karna nda ada yang tau dia kena HIV jadi aku itu sebisa mungkin berusaha gimana jangan sampai dia bisa buat orang di rumah tertular dengan HIV nya itu “	Menyembunyikan status pasien dari keluarga inti	Tidak mengungkapkan status pasien
PA6	“takut lah aku kalo aku tiba-tiba berubah gimana-gimana di rumah nanti mereka liat pasti tanya kan”	Takut status pasien diketahui	Merasa takut
PA6	“pokoknya takut sudah aku tu kalo dia kayak lemas begitu”	Takut melihat jika pasien sakit	Perasaan Takut
PA6	“aku takut bah kalo dia itu sampai ada niat bunuh diri karna nda kuat di begitukan orang”	Takut pasien nekad bunuh diri jika statusnya terbuka	Ketakutan keluarga jika status pasien terbuka
PA6	“Teriak lah bah langsung aku Ta sangkin takut ku kalo ada luka mama ku baru kena darah di luka kakak ku”	Takut luka pasien bisa menularkan HIV	Takut menularkan
PA6	Dia juga takut juga Ta kalo orang lain yang kasi bersih luka nya baru mereka kan nda tau HIV	Pasien takut jika darahnya dapat menularkan	Takut menularkan

**Respon Emosional
Keluarga**

Tema 2 : Dukungan Keluarga Terhadap Pasien

	Signifikan Stament	Kata Kunci	Kategori	Tema
PA1	“.....kami bawa kontrol di Puskesmas Sedadap.”	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Membantu pasien ke fasilitas kesehata	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Kasian juga aku liat dia bu, umurnya seja besar tapi nda ada apapun dia tau. Bicara pun nda mengerti kita apa yang dia ngomong.”	Tumbuh kembang pasien tidak sesuai dengan usia	Upaya keluarga memahami pasien	
PA1	“pake kode”	Menggunkan bahasa Isyarat	Berkomunikasi dengan bahasa isyarat	
PA1	“itu bah jari nya di kasi goyang ato nda di pake tunjuk itu jari nya kalo dia mau makan ato mau pake itu barang”	Menggunkan jari sebagai alat komunikasi	Berkomunikasi dengan bahasa isyarat	
PA1	“awalnya ndalah bah kami paham bu (sambil tertawa) uiiii lama bah kami belajar tu bu.”	Belajar memahami bahasa isyarat pasien	Upaya keluarga memahami pasien	
PA1	“kalo nda salah mau dekat lah bah 1 bulan begitu baru kami ngerti.”	Waktu yang di butuhkan untuk memahami isyarat	Memahami isyarat pasien	
PA1	“ku diamin seja karena ku bepikir bukan kesian dia mau seperti begitu”	Mengalah dengan pasien	Mengerti keadaan pasien	
PA1	“langsung diam juga dia (Sepupu An.A.S)”	Sikap menghadapi pasien	Upaya keluarga memahami pasien	
PA1	marah bagaimana pun kakak nya sama dia (An.A.S) nda pernah juga aku liat kakaknya sampai sakiti ade nya.	Terharu dengan perlakuan keluarga terhadap pasien	Mengerti keadaan pasien	
PA1	“nda pernah sudah aku liat kakak nya mau	Mengalah dengan pasien	Belajar mengerti	

	marah-marah dia bu, kasian kali bu kakaknya liat adek nya”		keadaan pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“tiap bulan kan pergi bawa kontrol di puskesmas”	Bawa berobat setiap bulan ke puskesmas	Memanfaatkan layanan kesehatan	
PA1	“Mendingan kami yang nda makan bu kalo makanan itu dia suka bu, mengalah lah bah kami bu”	Lebih mengutamakan kebutuhan pasien	Upaya memenuhi kebutuhan pasien	
PA1	“ketemu lagi sama dokternya bu, nah itu dokternya lah yang kasi kami resep obatnya”	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	
PA1	“kasi obat saja, itu dokternya bu periksa dulu An.A.S”	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	
PA1	“astaga lupa bah aku itu nama nya bu konseling”	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	
PA2	“kami bawa dia pigi rumah sakit, “	Membawa ke fasilitas kesehatan	Memanfaatkan fasilitas kesehatan	
PA2	“Kan ibu pikir lebih muda dan yakinlah pasti teratur dia minum, kan udah gede”	Mempercayai pasien menyimpan obatnya sendiri	Upaya keluarga memandirikan pasien	
PA2	“tetap lah bah ibu pantau dari jauh kalo ibu titip dia ke orang rumah”	Meminta bantuan orang lain merawat pasien	Mendapat bantuan dari orang lain	
PA2	“Sepupunya dek. Dia seja lah kasian andalakan ibu kalo pergi-pergi.”	Partisipasi anggota keluarga yang lain merawat pasien	Mendapat bantuan dari orang lain	
PA2	“ibu nda mau ambil pusing lah dek, masi banyak yang harus ibu pikirlah Kalaupun ketemu sama orang yang kayak gitu nda mau tegur ato sampai jauhkan keluarga ibu	Tidak memperdulikan tanggapan lingkungan	Lebih fokus merawat pasien	

	menurut ibu wajarlah bah dek”			Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“mereka cuman bilang sabar sejalah mau di apalagi kan, Alhamdulillah mereka nda ada jugalah yang gimana-gimana abis tau si Tn.M.H ini sakit”	Keluarga lain memberikan dukungan kepada pasien	Support dari anggota keluarga kepada pasien	
PA2	“mereka hampir bah tiap minggu itu datang ke rumah kalo mereka nda sibuk, baru kalo di pikir dek sebelum masalah ini bagus kalo mau datang sebulan 1 kali, kadang kalo lebaran seja mereka di liat datang rumah.”	Meluangkan lebih banyak waktu untuk pasien	Upaya keluarga memprioritaskan pasien	
PA2	“Pokoknya sekarang itu ibu lebih banyak kasi waktu ibu sama anak-anak, apalagi sekarang cucu-cucu ibu malah tiap hari di titip di rumah kalo bapak mama nya sibuk kerja”	Meluangkan lebih banyak waktu untuk pasien	Upaya keluarga memprioritaskan pasien	
PA2	“jadi ibu lebih banyak belajar dan harus tau apa lagi yang tentang sakit nya ini.”	Mencari informasi terkait HIV/AIDS	Upaya keluarga dalam memahami tentang HIV/AIDS	
PA2	“nah abis itu ibu sering lah cari di google baru ada juga ibu minta tolong sama anak ibu belikan buku tentang penyakit HIV ini biar ibu paham juga dan ibu nda pikir macam-macam.”	Mencari informasi tentang penyakit HIV/AIDS	Upaya keluarga dalam memahami tentang HIV/AIDS	
PA3	“nda enak badan iya bawa langsung rumah sakit lah mbak”	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Memanfaatkan fasilitas kesehatan	
PA3	“diam seja lah aku, mau aku bicara takut bah aku salah, malah nanti tambah pusing	Memilih tidak melawan bicara pasien	Upaya keluarga dalam memahami pasien	

	pula dia “			Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA3	“aku itu mbak iya kerjaan ku lah yang paling kena imbasnya setelah bapak ini sakit. Aku berhenti kerja buat ngrawat bapak “	Berhenti bekerja untuk mengurus pasien	Upaya keluarga memprioritaskan pasien	
PA3	“awal nya aku bolak balik seja dari rumah mereka tapi mulai almarhum emak sakit, tinggal lah aku di rumah mereka”	Tinggal bersama pasien untuk merawat pasien	Upaya keluarga dalam merawat pasien	
PA3	“rumah sakit ambilnya tapi harus bawa bapak juga perginya “	Membawa pasien kontrol ke rumah sakit	Memanfaatkan fasilitas kesehatan	
PA4	“setelah itu mulai pelan-pelan bisa lah jalan dan mulai bisa urus kebutuhana nya sendiri tapi tetap masi di jaga lah de sama siapkan apa yang di perlu nya“	Pasien mulai memenuhi kebutuhan nya secara mandiri	Upaya keluarga memandirikan pasien	
PA4	“Tiap bulan ibu bawa bapak (Tn.J) kontrol sekalian ambil obatnya. Itu di rumah sakit de“	Bawa kontrol setiap bulan ke rumah sakit	Memanfaatkan layanan kesehatan	
PA4	“konseling itu pasien sama keluarga dulu sama-sama ketemu perawat yang mau konseling, nah abis itu keluarganya sendiri lagi yang di konseling. “	Pelayanan Kesehatan HIV	Memanfaatkan Layanan Kesehatan	
PA4	“ibu sama anak-anak hanya kasi semangat dan berusaha untuk tidak memperlihatkan kesedihan kami“	Memberikan semangat pada pasien	Menyemangati Pasien	
PA5	“Sekalian lah di situ bawa kontrol juga dek,“	Membawa pasien kontrol tiap bulan	Memanfaatkan layanan kesehatan	
PA5	“Nah perawat ini tanya-tanya lagi Tn.A sama ibu, bilang perawatnya di konseling	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	

	begitu “			Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Langsung lah di bawa pigi puskesmas dek “	Membawa ke fasilitas kesehatan	Memfaatkan fasilitas kesehatan	
PA5	“ibu dengarin sampai dia berhenti ngomong,“	Mendengar keluh kesah pasien	Menjadi pendengar sejati	
PA5	“pelan-pelan ibu kasi kuat dia kembali biar dia nda terus-terusan menyalahkan dirinya “	Menjadi penyemangat pasien	Menyemangati pasien	
PA5	“Pokok nya kami di rumah itu dek nda mau biarkan dia sedih begitu “	Tidak membiarkan pasien bersedih	Menyemangati pasien	
PA5	“Makanya itu ibu minta kakak nya bawa anaknya sering-sering main di rumah biar ada juga temani dia daripada kan termenung terus dia di kamarnya “	Berusaha menghibur pasien	Menyemangati pasien	
PA5	“Tapi sering kakak nya telfonan sama dia kalo pas ibu liat sendiri lagi dia di kamar langsung ibu telfon kakaknya bilang coba telfon dia bawa bicara begitu ato tanya-tanya apa dia mau makan ato apalah biar dia diam nda jelas begitu“	Berusaha menghibur pasien	Support dari anggota keluarga kepada pasien	
PA5	“Tapi kalo ujung minggu begitu sering juga kakak nya sekeluarga nginap di rumah jadi terhibur sedikit lah dia”	Meluangkan waktu untuk pasien	Upaya keluarga memprioritaskan pasien	
PA5	“Kakak nya lah yang kasi kesibukkan sama dia dek biar ada yang di kerjanya jadi nda kemana-mana “	Memberikan kesibukkan untuk pasien	Upaya keluarga menyemangati pasien	
PA6	“aku temani dia pergi kontrol di puskesmas “	Membawa pasien kontrol ke Puskesmas	Memfaatkan layanan kesehatan	

PA6	“itu seja yang ku liat ruangan yang dia masuk itu di papan nya di tulis ruang konseling sama poli dalam “	Pelayanan Kesehatan HIV	Memfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA6	“aku temani dia pergi kontrol di puskesmas”	Membawa pasien kontrol ke Puskesmas	Memfaatkan layanan kesehatan	
PA6	“itu seja yang ku liat ruangan yang dia masuk itu di papan nya di tulis ruang konseling sama poli dalam”	Pelayanan Kesehatan HIV	Memfaatkan layanan kesehatan	
PA6	“cuman kalo sudah ku liat dia kayak lemas atau nda enak badan nya langsung ku tanya dia tu Ta”	Lebih memperhatikan pasien	Lebih fokus merawat pasien	
PA6	“Ku bawa lah langsung pergi puskesmas”	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Memfaatkan layanan kesehatan	
PA6	“palingan kalo nda tahan betul baru dia minta aku bawa dia pergi puskesmas”	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Memfaatkan layanan kesehatan	
PA6	“Iya ku dengar seja dia ngomong Ta, kalo sudah dia berhenti ngomong baru aku ngomong pelan-pelan, kasi semangat sama dia“	Menjadi pendengar setia buat pasien.	Upaya Keluarga dalam menyemangati pasien	
PA6	“Pokok nya kalo aku liat diam-diam atau menyendiri sudah dia langsung ku bawa cerita-cerita”	Mengalihkan perhatian pasien ketika mulai sedih	Upaya keluarga menyemangati pasien	

Tema 3 : Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS

	Signifikan Stament	Kata Kunci	Kategori	Tema
PA1	“kasi tau cara rawat dia”	Mendapatkan informasi cara merawat	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	“kami kan di kasi tau jangan dicampur-campur barang yang dia pake sama kami pake.aku kasi pisah lah sabun mandi,itu bah bu semua yang dia pake waktu dia mandi kami nda bah campur sama punya kami. Itu juga bu bajunya aku kasi lain juga”	Di ajarkan cara merawat pasien HIV/AIDS	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA1	“kalo dia punya luka itu darahnya itu bisa kena kita sampai kita pun bisa terjangkit lewat darahnya”	Darah dari luka menularkan HIV	HIV bisa menular melalui luka	
PA1	“begitu yang aku di kasi tau sama perawatnya”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA1	“Dari situlah aku langsung kasi pisah apa pun yang di pake apalgi itu sabun mandinya bu”	Memisahkan peralatan yang dipakai pasien	Pemahaman yang salah tentang penularan HIV/AIDS	
PA1	“ada itu bu perawatnya yang langsung kita jumpa, katanya perawat khusus HIV”	Pelayanan kesehatan HIV	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA1	“aku takut sekali bu, apalagi pas waktu	Informasi dari tenaga	Sumber informasi	

	dokternya bilang ini penyakit bisa menjangkit”	kesehatan	tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	“aku tanya langsung sama perawat dan dokternya pas bawa kontrol An.A.S”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA2	“itu pun dokternya tanya sama dia baru dia kasi tau”	Informasi dari petugas kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA2	“ada tu dokter nya kasi obat rutin dan bilang dokter nya tiap bulan”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA2	“kan macam di kasi tau apa yang harus di buat, macam caranya biar nda kasi terjangkit sama orang sekitarnya”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA2	“kan dokter nya pernah kasi tau dia (Tn.M.H) ini bisa jadi terkena HIV ini karna itu jarum yang di pake suntik sabu-sabu ato apa lah yang dia pake”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA2	“bilang dokter sama perawat nya ini penyakit bisa tertular dari darah”	Informasi dari petugas kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA2	“ibu pikir ini HIV kita sentuh orang yang kena HIV kita bisa langsung kena lah.”	Lewat sentuhan bisa tertular HIV/AIDS	Pemahaman yang salah tentang penularan HIV/AIDS	
PA2	“ibu tanya dokternya pas pertama kali dokternya kasi tau ibu sama bapak. Pas ibu bilang betulan kah dok kalo orang HIV kita pegang bisa kena juga kita”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA3	“misalkan ada luka nya begitu kan takut sudah kami. “	Darah dari luka menularkan HIV	HIV bisa menular melalui luka	
PA3	“takut lah bah aku sama adek ku kalo ada	Darah dari luka	Pemahaman yang dalah	

	sudah nama nya luka. Kan ada pernah ku baca bisa kena sama kita ini penyakit kalo kena darah nya “	menularkan HIV	tentang penularan HIV/AIDS	
PA4	“sedikit sebanyak bantu ibu sama anak-anak tau tentang HIV ini, apalagi kalo di rumah itu tau caranya rawat, berkurang juga de takut buat tejangkit “	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA4	“Itu de kalo darah atau apalah yang ada di badan orang yang HIV kena kita otomatis kita bisa langsung kena lah de “	Darah dapat menularkan HIV	Pemahaman yang salah tentang penularan HIV	
PA5	“Nah di situlah dokter nya bilang sama kami dek“	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA5	“di bilang kalo ada luka nya harus ati-ati, bilang nya itu darah nya kalo kena kita bisa tejangkit sakit nya sama kita “	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA5	“sekarang paling nda tu de seminggu 2 ato 3 kali lah bah itu rajin sudah baca-baca tentang penyakit HIV ini “	Mencari informasi tentang HIV	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA6	“di tanya aku gimana kalo dia di rumah, baru di kasi tau juga apa saja yang harus di buat biar penyakit nya ini nda menular “	Diberitahukan cara mencegah penularan HIV	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA6	“di tanya aku gimana kalo dia di rumah, baru di kasi tau juga apa saja yang harus di buat biar penyakit nya ini nda menular “	Diberitahukan cara mencegah penularan HIV	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
PA6	“sampai ko tau ku cari lah di google cara nya buat biar orang nda stres “	Mencari informasi tentang HIV dari media	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	

PA6	“Itu Ta pernah lah ku tanya sama dokternya bisa nda sembuh ini HIV nya tapi bilang dokter nya itu obat yang dia makan cuman kasi tahan saja biar dia nda lemas ato sampai sakit begitu”	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
-----	---	---------------------------------	-----------------------------------	--

Tema 4 : Harapan Keluarga Terhadap Pasien				
	Signifikan Stament	Kata Kunci	Kategori	Tema
PA1	“aku itu sebenarnya mau sekali An.A.S ini sembuh bu”	Berharap pasien bisa sembuh	Harapan buat pasien bisa sembuh	Harapan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“harapan terbesar ibu ya berharap Tn.M.H ini bisa sembuh tapi nda mungkin lah terjadi”	Keinginan keluarga agar pasien bisa sembuh	Harapan keluarga ingin pasien sembuh	
PA3	“harapan mau nya bapak sehat-sehat seja lah“	Ingin pasien sembuh	Harapan keluarga ingin pasien sembuh	
PA4	“harapan siapapun yang ada di posisi seperti ibu dan keluarga ibu yang punya suami ataupun sodara yang sakit seperti ini pasti nya mau mereka sembuh(dengan nada suara sayu). “	Ingin pasien sembuh	Harapan Keluarga ingin pasien sembuh	
PA6	“Harapan...iya harapan ku mau sekali kakak ku ini bisa sembuh bah Ta“	Berharap pasien bisa sembuh	Harapan keluarga ingin pasien sembuh	

Partisipan 1

	VERBATIM	SIGNIFIKAN STATEMENT	KATA KUNCI	KATEGORI	TEMA
R	Makasi ya bu sebelumnya sudah mau meluangkan waktunya. Oya bu, kalo yang saya dapat data nya dari puskesmas, apa benar ibu tante nya An.A.S ya..?				
PA1	“Betul bu.”				
R	Maaf bu, kalo bisa saya tau orang tua nya An.A.S dimana ya bu?				
PA1	“Sudah meninggal bu, kalo almarhum bapaknya masi dia dalam perut sudah meningal, kalo mamaknya waktu dia umur 1 tahun.”				
R	Trus sejak kapan An.A.S tinggal sama ibu?				
PA1	“Anu bu sejak ade saya hamil bu.”				
R	Itu kapan bu?				
PA1	“Bulan dua tahun 2018 bu.”				
R	Owh begitu bu, jadi sejak ibu tinggal sama An.A.S apa saja yang ibu lakukan dalam perawatan dan pengobatan nya?				

PA1	“Macam biasalah bu.”				
R	Biasa itu bagaimana bu?	kami bawa kontrol ke puskesmas	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Membantu pasien ke fasilitas kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Itu bu kan tiap bulan kami bawa kontrol di Puskesmas Sedadap,nah di situ bu kami di kasi tau cara rawat dia bu.	kasi tau cara rawat dia	Mendapatkan informasi cara merawat	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	
R	Bisa ibu sebutkan apa-apa saja yang di berikan petugas puskesmas atau yang diajarkan petugas puskesmas yang ibu lakukan di rumah?	kami kan di kasi tau jangan dicampur-campur barang yang dia pake sama kami pake.	Di ajarkan cara merawat pasien HIV/AIDS	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	“Itu bu,kami kan di kasi tau jangan di campur-campur barang yang dia pake sama kami pake. Terus aku kasi pisah lah sabun mandi,itu bah bu semua yang dia pake waktu dia mandi kami nda bah campur sama punya kami. Itu juga bu bajunya aku kasi lain juga . Ndak ada uang ku kasian kalo semua nya harus beli buat dia bu. Jadi aku kasi siram air panas saja itu piring dan apapun yang dia pake kalo makan.”	aku kasi pisah lah sabun mandi,itu bah bu semua yang dia pake waktu dia mandi kami nda bah campur sama punya kami. Itu juga bu bajunya aku kasi lain juga			
R	Selain itu bu?	tidur juga kami kasi lain bu	Memisahkan tempat tidur pasien.	Takut tertular	Respon Emosioanal Keluarga
PA1	“Anu itu bu, tidur juga kami kasi lain bu. Itu karena badannya selalu di garuknya sampai luka dan berdarah bu. Kami takut bu kalo kami tidur baru nda sadar kami sentuh dia kan bu. Itu lah kami kasi pisah tidurnya, aku sampai kasi pagar pake kardus ato apalah yang bisa di buat halang bu.”	karena badannya selalu di garuknya sampai luka dan berdarah bu. Kami takut bu kalo kami tidur baru nda sadar kami sentuh dia kan			

		bu.			
R	Maaf ya bu, tadikan ibu bilang semua nya di pisah? koq semua nya pada di pisah-pisah bu. Maksud saya, koq sabun mandi dan lain-lainya sampai tidur pun di pisah?	begini bah yang kami d kasi tau di puskesmas.	Darah dari luka menularkan HIV	HIV bisa menular melalui luka	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	“Anu bu, begitu bah yang kami d kasi tau di puskesmas. Bilang nya kalo dia punya luka itu darahnya itu bisa kena kita sampai kita pun bisa terjangkit lewat darahnya itu bu. Jadi kami kasi begitulah bu, kami kasi pisah semuanya. Kami sebenarnya nda tegalah bah kasi pisah begitu tapi begitu lah kami di kasi tau kalo kami pergi bawa kontrol dia bu.”	kalo dia punya luka itu darahnya itu bisa kena kita sampai kita pun bisa terjangkit lewat darahnya			
R	Trus gimana ibu dan keluarga ibu berkomunikasi dengan An.A.S kalo dia nda bisa bicara bu?	pake kode	Menggunkan bahasa Isyarat	Berkomunikasi dengan bahasa isyarat	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Pake kode dia bu.”				
R	Maksud nya pake kode itu gimana bu?	itu bah jari nya di kasi goyang ato nda di pake tunjuk itu jari nya kalo dia mau makan ato mau pake itu barang. Yang selalu dia buat tu bu, jari telunjuk sama jari tengah nya di angkat baru tu di kasi masuk di mulutnya kode kalo dia lapar mau makan. Kalo dia mau berak ato kencing di tutup hidung nya begitu kodenya.”	Menggunkan jari sebagai alat komunikasi	Berkomunikasi dengan bahasa isyarat	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1					
R	Waktu awal-awal dia kasi kode begitu ibu dan keluarga langsung mengerti ato	awalnya ndalah bah kami paham bu	Belajar memahami bahasa isyarat pasien	Upaya keluarga dalam memahami pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien

PA1	<p>gimana bu?</p> <p>“Awalnya ndalah bah kami paham bu (sambil tertawa) uiiii lama bah kami belajar tu bu,apa ni anak mau, pernah itu bu sampai marah dia kami salah paham apa yang dia minta. Pusing kami bu, sampai kakaknya (sepupu An.A.S)mengomel, tapi aku bilang kita belajar saja lah jangan langsung marah kasian,dia manalah juga mau seperti itu. Tapi alhamdulillah sekarang sedikit-sedikit mengerti sudah kami bu.”</p>	<p>(sambil tertawa) uuiii lama bah kami belajar tu bu</p>			
R PA1	<p>Kira-kira berapa lama dan bagaimana ibu dan keluarga mulai mengerti dengan kode yang An.A.S buat?</p> <p>“Wiii...kalo nda salah mau dekat lah bah 1 bulan begitu baru kami ngerti bu, itu pun tau sampe semualah bah barang-barang di rumah yang di tunjuk nya kami ambil sampai marah-marah dia bu barulah betul apa maksud kode nya bu. Itu bu kami pelan-pelan seja bu belajar apa ini anak mau dengan kode nya itu.”</p>	<p>kalo nda salah mau dekat lah bah 1 bulan begitu baru kami ngerti</p>	<p>Waktu yang di butuhkan untuk memahami isyarat</p>	<p>Memahami isyarat pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>
R PA1	<p>Trus kalo dia sampai marah begitu reaksi ibu dan keluarga gimana?</p> <p>“Kalo aku bu, ku diamin seja karena ku berpikir bukan kesian dia mau seperti begitu.Bukan sengaja juga dia begitu kan bu, jadi kita nie yang sehat mengalah sejalah bu.Itu seja bu anak ku bu yang ku bilang tadi kakaknya selalu</p>	<p>ku diamin seja karena ku berpikir bukan kesian dia mau seperti begitu</p>	<p>Mengalah dengan pasien</p>	<p>Mengerti keadaan pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>

	mengomel kalo marah-marrah sudah dia(An.A.S) kalo nda betul apa yang dia maksudkan dari kodenya itu bah bu. Tapi aku selalu bilang sama kakak nya, mengerti sejalah bah nak bukan sengaja juga tu adek mu begitu. Dia itu kesian sudah kena sakit begitu nda bisa sembuh lagi tu penyakitnya masa juga kamu tega mau marah-marrah sama dia nak”				
R	Trus bu, kalo ibu ngomong begitu sama kakak nya (sepupu An.A.S) apa reaksi nya bu?	langsung diam juga dia (Sepupu An.A.S)	Sikap menghadapi pasien	Upaya keluarga memahami pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Alhamdulillah langsung diam juga dia (Sepupu An.A.S) bu, pernah sampai nagis bah dia bu pas aku kasi tau dia bu. Sampai minta maaf juga sama adek nya (An.A.S), kaget juga aku bu liat dia langsung begitu sama adek nya, baru nda juga ku suruh langung-langsung seja dia pergi minta maaf bu.”				
R	Trus apa reaksi ibu pas liat anaknya ibu seperti itu dengan ade nya (An.A.S)?	marah bagaimana pun kakak nya sama dia (An.A.S) nda pernah juga aku liat kakaknya sampai sakiti ade nya.	Terharu dengan perlakuan keluarga terhadap pasien	Mengerti keadaan pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Ikut nagis lah bah juga aku bu, manalah bah aku bisa tahan bu liat anak ku begitu sama adek nya. Alhamdulillah bu marah bagaimana pun kakak nya sama dia (An.A.S) nda pernah juga aku liat kakaknya sampai sakiti ade nya.”				
R	Maksud nya ibu marah gimana tu kakak nya sama dia (An.A.S) bu?	langsung besar bah suara kakak nya tu sama dia kalo marah betul sama	Mengalah dengan pasien	Belajar mengerti keadaan pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Anu bu, langsung besar bah suara				

	kakak nya tu sama dia kalo marah betul sama dia(An.A.S) bu. Tapi nda juga dia (sepupu An.A.S) sampai mau kasar ato pukul adek nya(An.A.S). Alhamdulillah nya bu, nda pernah sudah aku liat mau besar-besar suaranya. Apa lagi waktu adek nya sampai pernah sakit parah bu baru lumayan lama lah dia di rumah sakit bu. Nah dari situ nda pernah sudah aku liat kakak nya mau marah-marah dia bu, kasian kali bu kakak nya liat adek nya bu(sambil tertawa).”	dia(An.A.S) nda pernah sudah aku liat kakak nya mau marah-marah dia bu, kasian kali bu kakak nya liat adek nya			
R PA1	Mank waktu itu gara-gara apa An.A.S langsung parah seperti itu bu? “Gara-gara aku lah tu bu, lupa bah aku kasi minum dia obat bu karna taulah bu sangkin sibuk nya aku tu bu. Ku pikir kan nda pa-pa telat asalkan di kasi minum,eehh tau-tau nya langsung lemas pula dia bu. 2 hari begitu bukan tambah bagus langsung demam dia bu, apalagi takut juga aku bu, terus ku minta tolong sama tetangga pinjam motornya bawa dia pergi rumah sakit. Abis dia keluar dari rumah sakit, mulai situlah takut bah aku bu kalo lambat kasi minum dia obat.”	aku lah tu bu, lupa bah aku kasi minum dia obat bu karna taulah bu sangkin sibuk nya aku tu bu. eehh tau-tau nya langsung lemas pula dia bu. 2 hari begitu bukan tambah bagus langsung demam dia bu, apalagi takut juga aku bu	Menyalahkan diri sendiri tidak memperhatikan pasien Takut melihat keadaan pasien	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	Respon Emosional Keluarga
R PA1	Trus biasa nya kalo obatnya abis ibu ambil di mana? “Itu bu, tiap bulan kan pergi bawa kontrol di puskesmas bu sekalian lah di situ obatnya di kasi.”	tiap bulan kan pergi bawa kontrol di puskesmas	Bawa berobat setiap bulan ke puskesmas	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien

R	Nah itu kan kalo perawatan samapengobatan nya bu, gimana kalo dukungan ato motivasi yang ibu sama keluarga berikan ke An.A.S biar dia semangat melewati hari-hari nya kedepan?	kami bisa buat untuk dia bu, palingan kasi cukup kebutuhan nya yang kami mampu bu	Memenuhi kebutuhan pasien	Membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Apa ya bu, nda banyak bah kami bisa buat untuk dia bu, palingan kasi cukup kebutuhan nya yang kami mampu bu. Kami ni kasian orang susah bu, makan pun apa adanya. Tapi aku tu nda pernah juga kasi beda-beda dia sama anak-anakku yang lain bu.”				
R	Contoh kebutuhan nya apa saja bu?	makan minum nya bu. Tapi semampu kami seja lah bu (dengan nada sayu).	Memenuhi kebutuhan pasien	Membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Itu bah bu, makan minum nya bu. Tapi semampu kami seja lah bu (dengan nada sayu). Apa yang kami makan itu juga yang kami kasi dia bu, malah kadang kami kasi lebih dia bu. Mendingan kami yang nda makan bu kalo makanan itu dia suka bu, mengalah lah bah kami bu, senang bah aku liat bu kalo selera sekali dia makan makanan yang dia suka bu. Alhamdulillah anak-anak ku nda pernah juga iri sama dia (An.A.S) bu, baru nda pernah juga aku kasi beda-beda mereka bu.”	Mendingan kami yang nda makan bu kalo makanan itu dia suka bu, mengalah lah bah kami bu	Lebih mengutamakan kebutuhan pasien	Upaya memenuhi kebutuhan pasien	
R	Maksud nya nda beda-bedakan tu gimana bu?	macam kalo ada aku beli makan kan nda pernah juga anak-anak ku,aku	Tidak membeda-bedakan pasien	Upaya memenuhi kebutuhan pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA1	“Anu bu, macam kalo ada aku beli				

	<p>makan kan nda pernah juga anak-anak ku,aku kasi lebih, malah itu bu anak-anak ku yang bilang biarlah dia(An.A.S) makan kalo dia suka mak. Senang bah juga kami liat mak kalo dia nafsu makan. Sama juga bu kalo lebaran begitu aku beli baju ato apalah bu, pasti juga ku belikan dia (An.A.S) bu.Tapi kadang-kadang seja bu aku beli yang begitu bu, tau lah bu untung-untung seja bu kalo dapat lebih dari yang kami kerja bu. Kadang juga bu ada juga kasian orang datang bawa sembako buat dia (An.A.S), sampai ada juga orang bawakan dia kasur bu. Itulah bah yang dia pake tidur sendiri bu.”</p>	<p>kasi lebih</p>			
<p>R</p> <p>PA1</p>	<p>Ibu nda takut kalo ibu ngomong gitu orang-orang akan jauhi ibu dan keluarga ibu?</p> <p>“Iya alah bu, awal-awal seja bu aku takut lah bah mau bilang apalagi mau bilang ke tetangga bu, takut bah aku bu mereka nda mau dekat ato ngomong sama kami lagi, tapi kaget lah bah bu pas aku kasi tau tetangga malahan itu tetangga kasian sama An.A.S, baru tu bu kadang mereka juga ikut kasi makan dan sering panggil-panggil An.A.S pigi rumah mereka. Aku aja yang halang bu takut nanti mereka terjangkit sakitnya kan.”</p>	<p>takut bah aku bu mereka nda mau dekat ato ngomong sama kami lagi,</p> <p>tapi kaget lah bah bu pas aku kasi tau tetangga malahan itu tetangga kasian sama An.A.S</p>	<p>Minder dengan status pasien</p> <p>Reaksi tetangga mengetahui status pasien</p>	<p>Takut tidak diterima lingkungan</p> <p>Penerimaan lingkungan terhadap status pasien</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>
<p>R</p>	<p>Menurut ibu gimana bisa mereka terjangkit kalo An.A.S pergi rumah tetangga?</p>	<p>kalo darah nya itu kena mereka kan bisa bah itu</p>	<p>Darah dari luka menularkan HIV</p>	<p>Takut tertular</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>

PA1	"Itu yang aku bilang tadi bah bu, kan dia itu sering garuk-garuk badan nya sampai berdarah, nah kalo darah nya itu kena mereka kan bisa bah itu berjangkit bu."	berjangkit			
R	Owh..begitu bu, ibu tau dari mana kalo darahnya An.A.S kena orang-orang langsung bisa terjangkit juga bu?	begitu yang aku di kasi tau sama perawat nya	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	"Anu bu, begitu yang aku di kasi tau sama perawat nya. Dari situlah aku langsung kasi pisah apa pun yang di pake apalgi itu sabun mandi nya bu. Aku kan dan terlalu tau masalah sakit HIV bu, jadi aku tu apa yang di kasi tau perawat sama dokter nya aku buat aja di rumah bu."	Dari situlah aku langsung kasi pisah apa pun yang di pake apalgi itu sabun mandi nya bu	Memisahkan peralatan yang dipakai pasien	Pemahaman yang salah tentang penularan HIV/AIDS	
R	Selain itu bu?	Tapi kami takut saja lah bu kalo nda adalah bah orang mau beli sebab ini sakit HIV	Perasaan takut akan penerimaan lingkungan	Takut akan adanya penolakan lingkungan	Respon Emosional Keluarga
PA1	"Anu bah bu, itu bu pernah bah aku mau juga jualan kue-kue begitu, cari tambahan begitu bu. Tapi kami takut saja lah bu kalo nda adalah bah orang mau beli sebab ini sakit HIV."				
R	Emangnya ibu sudah pernah coba jual bu atau ibu pernah dengar ada orang-orang di sekitar ibu ngomong seperti itu?	sebab yang aku tau banyak orang yang takut sama HIV bu	Berpikir lingkungan sekitar akan menolak dengan status pasien	Takut akan adanya penolakan lingkungan	Respon Emosional Keluarga
PA1	"Belum lah bah bu aku coba,itu baru rencana tapi langsung aku pikir, sebab yang aku tau banyak orang yang takut sama HIV bu."				
R	Ini bu, saya mau tanya, kalo ibu bawa	ada itu bu	Pelayanan kesehatan	Sumber informasi	Pemahaman Keluarga

PA1	An.A.S ke Puskesmas, apa saja yang An.A.S di kasi. Maksudnya pelayanan khusus HIV apa yang di berikan sama An.A.S bu? “Anu bu, ada itu bu perawatnya yang langsung kita jumpa, katanya perawat khusus HIV. Nah sama perawat itulah yang kasi tau macam mana merawat An.A.S bu.Baguslah bah perawat nya bu.”	perawatnya yang langsung kita jumpa, katanya perawat khusus HIV	HIV	tentang HIV/AIDS	Tentang HIV/AIDS
R PA1	Trus setelah ketemu perawatnya, perawatnya kah yang langsung kasi obat atau ibu ketemu dokternya lagi? “Ketemu dokternya bu, abis dari perawatnya itu, perawatnya kasi ketemu lagi sama dokternya bu, nah itu dokternya lah yang kasi kami resep obatnya.”	ketemu lagi sama dokternya bu, nah itu dokternya lah yang kasi kami resep obatnya	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
R PA1	Trus pas waktu ketemu dokternya An.A.S di periksa lagi atau langsung dokternya kasi resep obat bu? “Iya ndalah bu kasi obat saja, itu dokternya bu periksa dulu An.A.S, sebab nda tau bicara itu An.A.S, dokternya tanya terus aku bu kalo di rumah itu macam mana dia, dari makan nya apa yang di bikin kalo di rumah, banyalah bu dokternya tanya. Abis itu baru dokternya kasi obat baru kami pulang bu.”	kasi obat saja, itu dokternya bu periksa dulu An.A.S	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
R	Berarti pelayanan khusus HIV nya hanya konseling sama obat saja ya bu.	astaga lupa bah aku itu nama nya bu	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien

PA1	“Nah itu bu namanya, konseling..astaga lupa bah aku itu nama nya bu konseling (sambil dengan nada lantang menyebutkan kata konseling dan nada tertawa). Iya itu saja bu.”	konseling			
R	Saya mah senang aja bu,tapi nda enak lah bu nanti ada yang ibu mau kerjakan malah saya halangi. Trus..trus..lanjut bu biar nda makin panjang ni bu (sambil tertawa).	aku takut sekali bu, apalagi pas waktu dokternya bilang ini penyakit bisa menjangkit	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	“Pengalaman ya bu, banyak lah bah pastinya bu. Tapi jujur saja bu ya, awal-awal itu aku takut sekali bu, apalagi pas waktu dokternya bilang ini penyakit bisa menjangkit.Ngeri bah bu pas waktu dengar dokternya bilang kayak gitu.”				
R	Trus apa yang lakukan sehingga ibu bisa ngerawat An.A.S tanpa ada rasa takut untuk terjangkit dan bisa bertahan sampai sekarang bu?	aku tanya langsung sama perawat dan dokternya pas bawa kontrol An.A.S	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA1	“Anu bu, awalnya tanya-tanya sama ade ku apa yang aku nda tau bu,kadang juga aku tanya langsung sama perawat dan dokternya pas bawa kontrol An.A.S.”				
R	Itu pasti bu, Tuhan pasti kasi kekuatan penuh sama ibu dan keluarga ibu. Terakhir bu, pasti ibu mulai bosen nie dari tadi terakhir tapi masi lanjut juga (sambil tertawa). Apa harapan ibu kedepan nya khusus buat An.A.S?	aku itu sebenarnya mau sekali An.A.S ini sembuh bu tapi aku terus doa sama Allah bu biar	Berharap pasien bisa sembuh	Harapan buat pasien	Harapan Keluarga Terhadap Pasien

PA1	“Astga bu ndalah bah bosan bu, aku itu senang bu (dengan suara girang). Harapan aku itu sebenarnya mau sekali An.A.S ini sembuh bu tapi bilang dokter penyakit HIV belum ada obatnya buat sembuh, tapi aku terus doa sama Allah bu biar dia ini tetap kuat dan kami sekeluarga bisa kasi yang terbaik buat An.A.S.”	dia ini tetap kuat dan kami sekeluarga bisa kasi yang terbaik buat An.A.S			
------------	---	---	--	--	--

Partisipan 2

	VERBATIM	SIGNIFIKAN STATEMENT	KATA KUNCI	KATEGORI	TEMA
R	Siap bu, kalo gitu pertanyaan saya yang pertama, apa yang ibu dan keluarga sudah lakukan selama ibu tau anak ibu kena HIV?				
PA2	“Maksudnya dek?”				
R	Maksudnya bu, apa yang sudah ibu dan keluarga lakukan dalam merawat Tn.M.H selama tahu dia kena HIV bu?				
PA2	“Lah dia kan sudah besar dek, sudah lah bah dia tau rawat dirinya sendiri.(sambil tertawa).”				
R	Nah waktu itu apa yang ibu buat?	kami bawa dia pigi rumah sakit,	Membawa ke fasilitas kesehatan	Memanfaatkan fasilitas kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Langsung bah kami bawa dia pigi rumah sakit, sangking takutnya kami tu dek. Baru dokternya kasi takutlah bah kami bilang hampir seja ibu terlambat, nda mengerti sudah ibu napa juga itu dokter bicaranya begitu (nada sedikit kesal)”				
R	Setelah pulang dari rumah sakit waktu itu, apa ada pesan khusus dari dokter buat perawatannya kalo di rumah bu.	gara-gara obatnya nda dia minum teratur dek,	Efek dari minum obat tidak teratur	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA2	“Banyaklah bah dek dan ibu baru tau ini anak begitu gara-gara obatnya nda dia minum teratur dek, itu pun dokternya tanya sama dia baru dia kasi	itu pun dokternya tanya sama dia baru dia kasi tau	Informasi dari petugas kesehatan		

	tau.”				
R	Emank selama dia (Tn.M.H) di vonis HIV, obatnya dia simpan sendiri atau gimana bu?	Kan ibu pikir lebih muda dan yakinlah pasti teratur dia minum, kan udah gede	Mempercayai pasien menyimpan obatnya sendiri	Upaya keluarga memandirikan pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Sama dia dek. Kan ibu pikir lebih muda dan yakinlah pasti teratur dia minum, kan udah gede juga masa yang begituan harus ibu lagi yang urus.”				
R	Trus selain ibu, ada ga keluarga lain yang ngbantu ibu perhatikan minum obatnya?	tetap lah bah ibu pantau dari jauh kalo ibu titip dia ke orang rumah	Meminta bantuan orang lain merawat pasien	Mendapat bantuan dari orang lain	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Owh...pstilah ada dek,apalagi kalo ibu sampai berangkat kemana gitu de. Tapi kan dek tetap lah bah ibu pantau dari jauh kalo ibu titip dia ke orang rumah. pokoknya toh dek, ibu sekarang parno lah kalo masalah obatnya. Nda mau sudah ibu sampai terlambat apalagi sampai nda kasi minum dia obatnya. Itu toh sampai pernah tau ibu ambil orang jaga dia macam anak kecil lah bah ada baby sitter begitu dek, sangkin takut nya ibu pas ibu berangkat nikah keponaan.				
R	Trus siapa yang ibu selalu ibu andalkan kalo ibu ga ada di rumah?	Sepupunya dek. Dia seja lah kasian andalkan ibu kalo pergi-pergi.	Partisipasi anggota keluarga yang lain merawat pasien	Mendapat bantuan dari orang lain	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Sepupunya dek. Dia seja lah kasian andalkan ibu kalo pergi-pergi. Syukur juga itu anak dari SD sudah tinggal sama kami, jadi mengerti betul bah sama masalah di rumah, jadi sedikit				

	<p>enak juga mau minta-minta tolong, baru anak nya bisa betul di andalkan. Pokoknya aman betul ibu berangkat kalo dia ada di rumah.”</p>				
<p>R</p> <p>PA2</p>	<p>Loh koq bisa ibu serasa berdua bu, mank yang lain kemana bu?</p> <p>“Apalagi dek kerja, bediam seja ibu kayak orang bego kalo sibuk semua mereka apalagi si bapak (Suami Ny.A). Pergi pagi pulang siang palingan buat makan abis itu pergi lagi, malam jam 9 begitu barulah pulang. Kesian juga ibu liat tapi mau di apa dek, nda ada sudah yang mau urus jualan nya kalo nda bapak sama si abang (anak ke 4 Ny.A) yang bantu. Dulu ibu ikut bantu juga, tapi mulai si Tn.M.H kena HIV jarang lah bah ibu bantu lagi. Kadang tu kan dek sangkin jenuh lah bah di rumah ndah tau mau bikin apa, pigi lah ibu ke toko liat kerjaan apa yang bisa ibu kerja daripada nda tau mau bikin apa di rumah. Sekali si bapa liat, langsung lah bah mengomel kayak perempuan. Trauma bah sudah bapa liat si Tn.M.H kayak sekarang gara-gara ibu sama bapa sibuk sama jualan sampai si Tn.M.H kayak sekarang.”</p>	<p>gara-gara ibu sama bapa sibuk sama jualan sampai si Tn.M.H kayak sekarang</p>	<p>Kurang memberi perhatian kepada pasien</p>	<p>Perasaan rasa bersalah terhadap pasien</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>
<p>R</p> <p>PA2</p>	<p>Hallo bu....</p> <p>“I...yaaaa...iya dek... (suara kedengaran sedikit sayu dan sedih)</p>	<p>sedih.. malu.. marah pokoknya hancur bah dek</p>	<p>Perasaan keluarga</p>	<p>Sedih melihat pasien</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>

	<p>.....Huuuuffff... (Menghela nafas panjang) sedih.. malu.. marah pokoknya hancur bah dek kalo ibu ingat lagi. (terdiam sejenak sebelum melanjutkan perbincangan).Bagaimana ya dek rasanya kalo ada yang pernah kasi tau sikap jahat anak kita di belakang kita baru kita nda bah percaya sangkin sayang nya kita sama anak kita dan nda pernah kita liat gaya jahat ato nakal nya kalo sama-sama kita. Tau nda pas ibu liat dengan mata kepala ibu sendiri dia (Tn.M.H)pake sabu-sabu di kamarnya sama kawan-kawan pemakanya itu bah yang pernah kawan nya cerita sama ibu. Pas ibu liat dek, langsung lah bah badan ibu macam di kasi lempar dari lantai tinggi sekali dan jatuh hancur sampai di bawah tanah (nada suara mulai sayu dan kedengaran seperti menagis). Nda tau apa sudah ibu mau bilang, langsung teriak ibu sama dia dek. Baru tu dek,kaget nya minta ampun dia liat ibu. Kan biasanya dia tau nya jam segitu ibu masi di toko, pokoknya nda tau kenapa juga waktu itu seperti ibu mau seja balik rumah. Eeehhh tau nya Allah mau kasi liat ibu sikap jahatnya sebenarnya dia yang selama ini ibu pikir baik-baik saja.”</p>	<p>rasanya kalo ada yang pernah kasi tau sikap jahat anak kita di belakang kita baru kita nda bah percaya sangkin sayang nya</p> <p>Tau nda pas ibu liat dengan mata kepala ibu sendiri dia (Tn.M.H)pake sabu-sabu di kamarnya sama kawan-kawan pemakanya itu bah yang pernah kawan nya cerita sama ibu. Pas ibu liat dek, langsung lah bah badan ibu macam di kasi lempar dari lantai tinggi sekali dan jatuh hancur sampai di bawah tanah</p>	<p>Mengingkari perilaku pasien</p> <p>kaget melihat perbuatan pasien Kecewa terhadap pasien</p>	<p>Tidak menyangka dan tidak percaya</p> <p>Kaget dan kecewa terhadap pasien</p>	
R	Kejadian itu sebelum Tn.M.H di vonis HIV/AIDS atau setelah bu?	dek gara-gara ibu dan bapa nda pernah duduk diam di rumah,	Kurang memberi perhatian kepada pasien	Perasaan rasa bersalah terhadap pasien	Respon Emosional Keluarga

<p>PA2</p>	<p>“Sebelum dek, kalo nda ibu salah bulan April ato Mei 2018 macam begitu dek. Kan dia di tau kena HIV ini bulan Juni 2018. Nah pas ketahuan sama ibu dia make sabu-sabu mulailah di situ sering sakit sebab nda make lagi dia kan, kayak orang stres bah dia dek pas nda make sudah. Takut lah bah sodaranya dek, langsung lah di bawa pigi rumah sakit, mau dua mingguan itu dia di rawat dek. Nah pas hari 3 ato 4 begitu dek, dokternya panggil ibu sama bapa ketemu di ruangan dokter. Di situ dokternya kasi tau lah hasil periksa darahnya di bilang positif kena HIV, waduuhh kaget sekaget kaget nya bah bapa apalagi ibu, nda sudah-sudah bah masalah datang di keluarga ibu waktu itu. Sangkin stres nya pas tau dia positif HIV, ibu jadi langsung pingsan dan ikut di rawat jadi nya dek. Ini lah dek gara-gara ibu dan bapa nda pernah duduk diam di rumah, pikir cari uang terus nda mikir anak-anak butuh ibu di rumah jaga mereka, perhatikan makan minum nya dan semua nya lah. Menyesal pun ibu dan bapa nda bisa juga kasi putar waktu biar nda kayak gini, maka nya mulai dari situlah dek bapa nda mau sudah ibu ikut bantu di toko. Takut sudah bapa kalo-kalo nda di perhatikan lagi si Tn.M.H bisa-bisa make sabu-sabu lagi dia ato bisa lebih</p>	<p>pikir cari uang terus nda mikir anak-anak butuh ibu di rumah jaga mereka</p>			
-------------------	---	---	--	--	--

	dari itu dia bikin di rumah.”				
R	Maksudnya bu setelah keluar dari rumah sakit waktu itu, apa saja yang dokter sampaikan ato kasi untuk pengobatan khusus HIV nya bu?	ada tu dokter nya kasi obat rutin dan bilang dokter nya tiap bulan	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA2	“Ooohh itu, anu dek. Kan ada tu dokter nya kasi obat rutin dan bilang dokter nya tiap bulan dia (Tn.M.H) harus kontrol di rumah sakit sekalian ambil obat nya dek.”				
R	Nah selain obat ada lagi nda pelayanan khusus HIV nya bu atau sebelum ambil obat apa saja yang Tn.M.H jalani, misalnya di tanya-tanya sama perawatnya ato di konseling begitu bu?	kan macam di kasi tau apa yang harus di buat, macam caranya biar nda kasi terjangkau sama orang sekitarnya	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA2	“Ooo..iya..iya dek, ada-ada tu dek. Itu kan macam di kasi tau apa yang harus di buat, macam caranya biar nda kasi terjangkau sama orang sekitarnya, apa yang harus di makan nya. Pokok nya banyak lah bah dek di kasi tau kalo pas pergi kontrol dia dek.”				
R	Yang ibu ingat saja bu (menjawab dengan nada tertawa).	kan dokter nya pernah kasi tau dia (Tn.M.H) ini bisa jadi terkena HIV ini karna itu jarum yang di pake suntik sabu-sabu ato apa lah yang dia pake	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA2	“.....hmmmm...apa ya de....ooohhh itu dek, kan dokter nya pernah kasi tau dia (Tn.M.H) ini bisa jadi terkena HIV ini karna itu jarum yang di pake suntik sabu-sabu ato apa				

	lah yang dia pake, nda lah bah mengerti ibu macam mana itu barang dia make. Nah bilang nya itu perawat kan dek, harus jaga si Tn.M.H biar nda make-make lagi, apalagi bilang kalo itu jarum yang di pake nya baru di pake lagi kawan nya bisa juga itu kawan nya terkena HIV langsung. Baru bilang nya lagi dek, kalo ada luka nya si Tn.M.H jangan sampai lah kami kena. Gara-gara itu dek sampai dia langsung kasi pisah barang-barang yang di pake nya dari kami.”				
R PA2	Apa aja itu bu yang di kasi pisahnya? “Banyak lah dek, terutama itu dek pisau cukurnya. Kan dia ini dek sering baku gantian pake pisau cukur sama abangnya. Tapi punya selalunya itu abis abangnya pake baru dia pake juga, tapi takut lah dia dek kalo nda sengaja bilang nya abang nya pake lagi abis dia pake, makanya mulai hari itu dia nda mau sudah gantian sama abangnya.”	tapi takut lah dia dek kalo nda sengaja bilang nya abang nya pake lagi abis dia pake, makanya mulai hari itu dia nda mau sudah gantian sama abangnya	Pasien takut bergantian menggunakan peralatan pribadi nya	Takut menularkan	Respon Emosional Keluarga
R PA2	Selain itu bu? “Itu dek semua barang-barang mandi nya. Pokoknya semua yang di pake mandi dia kasi pisah, baru di simpan nya langsung di kamarnya abis di pakenya. Pokok nya selalu dia kasi ingat orang di rumah jangan pernah campur apa pun yang sudah di pake	semua yang di pake mandi dia kasi pisah, baru di simpan nya langsung di kamarnya abis di pakenya	Pasien memisahkan peralatan pribadinya	Takut menularkan	Respon Emosional Keluarga

	nya.”				
R	Jadi apa pun yang sudah Tn.M.H pake dia nda mau orang lain pake, apa termasuk peralatan yang di pake nya makan bu?	bilang dokter sama perawat nya ini penyakit bisa tertular dari darah	Informasi dari petugas kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA2	“Owh..kalo itu nda dek, karena seingat ibu bilang dokter sama perawat nya ini penyakit bisa tertular dari darah, nah kalo makan kan nda ada lah sampai keluar dari kan dek (sambil tertawa).”				
R	(Tertawa) ingat sudah bu, tadikan saya tanyakan ibu gimana ibu dan keluarga berinteraksi dengan tetangga..trus gimana bu seandainya ibu ketemu orang-orang di luar sana atau seperti yang ibu bilang tadi ada tetangga ibu yang jauh keluarga ibu, apa yang akan ibu lakukan kalo ketemu sama orang-orang yang seperti itu, selain yang ibu katakan tadi.	ibu nda mau ambil pusing lah dek, masi banyak yang harus ibu pikirlah Kalaupun ketemu sama orang yang kayak gitu nda mau tegur ato sampai jauh keluarga ibu menurut ibu wajarlah bah dek	Tidak memperdulikan tanggapan lingkungan	Lebih fokus merawat pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Ibu pikir lupa kamu dek (tertawa). Iya macam ibu bilang tadi, ibu nda mau ambil pusing lah dek, masi banyak yang harus ibu pikirlah. Kalaupun ketemu sama orang yang kayak gitu nda mau tegur ato sampai jauh keluarga ibu menurut ibu wajarlah bah dek. Pasti takut mereka sama kita dan pasti merek pikir anak ibu jahat sampai bisa kena itu penyakit.Ibu hanya bisa berdoa saja sama Allah kasi ibu dan keluarga ibu	Ibu hanya bisa berdoa saja sama Allah kasi ibu dan keluarga ibu kekuatan biar bisa hadapi masalah ini	Berserah kepada Allah	Sumber kekuatan spiritual	

	kekuatan biar bisa hadapi masalah ini.”				
R	Trus kalo dari keluarga bapa gimana bu?	mereka cuman bilang sabar sejalah mau di apalagi kan,	Keluarga lain memberikan dukungan kepada pasien	Support dari anggota keluarga kepada pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Macam mana ya ibu mau ngomong....kalo dari keluarga bapa nda semua lah yang tau, itu yang ada di Nunukan sejalah yang tau dek. Kan bapa banyak campuran nya, ada jawanya ada juga kalimantan nya ada juga sulawesi nya. Iya begitulah kan dek kalo pigi merantau. Palingan mereka cuman bilang sabar sejalah mau di apalagi kan, Alhamdulillah mereka nda ada jugalah yang gimana-gimana abis tau si Tn.M.H ini sakit. Walaupun kemarin sempat juga ibu kwatir mereka bakal salahkan ibu karena terlalu sibuk sampai nda perhatikan si Tn.M.H.”	Alhamdulillah mereka nda ada jugalah yang gimana-gimana abis tau si Tn.M.H ini sakit			
R	Jadi keluarga ibu sama bapa tetap kasi dukungan penuhlah sama ibu dan keluarga setelah tau Tn.M.H kena HIV/AIDS.	mereka hampir bah tiap minggu itu datang ke rumah kalo mereka nda sibuk,	Meluangkan lebih banyak waktu untuk pasien	Upaya keluarga memprioritaskan pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA2	“Alhamdulillah dek, makanya itu semakin kuat hadapi masalah ini dek. Walaupun sempat bah itu ibu mau kasi sembunyi seja ini masalah karena ibu malu sama takut mereka bakal mikir yang bagaimana-bagaimana sama dia Tn.M.H ini. Malah kan dek mereka hampir bah tiap minggu itu datang ke	baru kalo di pikir dek sebelum masalah ini bagus kalo mau datang sebulan 1 kali, kadang kalo lebaran seja mereka di liat datang rumah			

	<p>rumah kalo mereka nda sibuk, baru kalo di pikir dek sebelum masalah ini bagus kalo mau datang sebulan 1 kali, kadang kalo lebaran seja mereka di liat datang rumah. pokoknya kan dek, ibu itu kalo orang dengar pasti pikirnya ibu bersyukur anak ibu kena HIV. Tapi nda tau bah dek, sejak si Tn.M.H ini seperti ini hubungan keluarga ibu sama bapa malah semakin dekat dan kuat bah dek. Jadi ibu itu kadang bilang sama bapa Allah itu punya maksud kenapa maslah seperti ini.”</p>				
<p>R</p> <p>PA2</p>	<p>Itu pasti bu. Allah itu selalu berikan yang terbaik buat kita, kita saja bu yang kadang suka ngeluh dan jarang bersyukur. Trus bu, sejak Tn.M.H seperti ini ada ga yang berubah di keluarga ibu?</p> <p>“Pastilah bah banyak berubah dek, tapi kan yang ibu rasalah ya berubah nya ini malah baik tau dek. Mungkin banyak itu orang pikir berubah nya pasti yang bagaimana kan dek tapi ini menurut ibu lah ya, banyakkan yang baik tau dek. Dulukan ibu jarang lah ada di rumah, walaupun hari sabtu ato minggu kalo mau cari ibu pasti di toko, tapi sekarang dek, palingan 1 bulan itu 4 ato 5 kali seja ibu pi toko. Pokoknya sekarang itu ibu lebih banyak kasi waktu ibu sama anak-anak, apalagi sekarang cucu-cucu ibu</p>	<p>Pokoknya sekarang itu ibu lebih banyak kasi waktu ibu sama anak-anak, apalagi sekarang cucu-cucu ibu malah tiap hari di titip di rumah kalo bapak mama nya sibuk kerja</p>	<p>Meluangkan lebih banyak waktu untuk pasien</p>	<p>Upaya keluarga memprioritaskan pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>

	<p>malah tiap hari di titip di rumah kalo bapak mama nya sibuk kerja. Anak-anak ibu juga tiap minggu itu kumpul dirumah dek. Pokoknya dek lebih bahagialah ibu sama keluarga sekarang. Apalagi bapak tambah semangat bilangnya di toko liat di rumah sering rami-ramai.”</p>				
<p>R</p> <p>PA2</p>	<p>Dengar ibu cerita kayak gini kebayang saya bu gimana rame nya rumah nya ibu kalo anak-anak sama cucu-cucunya ibu kumpul. Apalagi Tn.M.H pasti tambah senang dia di kelilingi keluarga yang sayang dan perhatian sama dia bu.</p> <p>“Apalagi dek, dia lah bah yang paling senang tu kalo abang sam kakaknya di tambah lagi keponakan nya datang. Tapi kalo dia nda enak badan, bediam seja dia dalam kamarnya dek. Katanya nda mau dia kenapa-kenapa ponakkan nya gara-gara dia. Baru tau nda dek pernah dia bilang sama ibu, mau dia jaga betul-betul ponakkan nya biar nda seperti dia yang hancur. Pas dia bilang begitu dek, macam ada yang tampar ibu sekuat-kuatnya dek (perlahan-lahan suara dari gembira menjadi sayu), yang salah itu bukan dia dek tapi ibu lah yang jarang di rumah apalgai kasi perhatian sama dia, itu seperti ibu bilang tadi, ibu pikir uang yang ibu kasi bisa ganti perhatian ibu</p>	<p>Tapi kalo dia nda enak badan, bediam seja dia dalam kamarnya dek. Katanya nda mau dia kenapa-kenapa ponakkan nya gara-gara dia</p> <p>yang salah itu bukan dia dek tapi ibu lah yang jarang di rumah apalgai kasi perhatian sama dia</p>	<p>Pasien menghindar jika dalam kondisi sakit</p> <p>Keluarga menyalahkan diri sendiri dengan keadaan pasien</p>	<p>Takut menularkan</p> <p>Perasaan rasa bersalah terhadap pasien</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p> <p>Respon Emosional Keluarga</p>

	<p>rawat dia, tahan sama bicara nya orang dek, itu yang ibu cerita tadi ada tetangga yang ngomong nda-nda tentang kami. Nah saat itu dek, betul-betul ibu belajar macaman tahan mau marahnya ibu sama belajar bah ibu sabar. Susah memang dek misalkan kita nda kuat dan mau belajar yang macam begitu pasti itu berkelahi terus,ribut terus yang ibu buat tiap hari sama tetangga itu. Tapi alhamdulillah dek bisa ibu seperti itu karena Allah dek, nda putus-putus itu dek tiap ibu sholat pasti ibu minta sama Allah kasi ibu kekuatan buat hadapi masalah ini, tanpa Allah dek manalah bah kasian ibu kuat hadapi semua ini, tanpa Allah mungkin sudah lah ibu jadi gila dek. Betul-betul banyak sekali yang ibu dapat belajar selama 2 tahun ini dek, apalagi keluarga ibu yang dulunya susah sekali kami itu dek kumpul keluarga kalo bukan lebaran ato ada acara keluarga. Alhamdulillah setelah masalah ini tiap minggu itu nda pernah itu rumah nda ramai, alhamdulillah nya lagi dek si Tn.M.H ini tau nda dek nda pernah lah ibu liat kurung diri di kamar nya. Awal-awal seja itu sekitar 1 bulanan begitu dek di kamar bediam nda jelas, tapi abang sama kakak nya nda pernah juga berhenti masuk kamar liat dia, kasi semangat sama dia sampai mau juga di keluar dari kamar</p>	<p>sholat pasti ibu minta sama Allah kasi ibu kekuatan buat hadapi masalah ini</p>			
--	---	--	--	--	--

	<p>nda akan sampai make sabu-sabu yang karena sabu-sabu itu lah dia kena sakit beginian dek. Dia juga pernah bilang begini sama ibu dek, andai dulu dia (Tn.M.H) pandai pilih kawan buat jadi teman mungkin dia nda akan sampai pikir mau coba pake sabu-sabu, itu gara-gara liat kawannya pake enak jadi teikut dia pake. Menyesal lah bilang dek, tapi ibu bilang sama dia, sekarang nda ada lah yang mau di sesalkan yang ada harus berubah jadi yang lebih baik, itu yang paling utama. Ibu juga bilang sama dia dek, ibu nda pernah salahkan dia apa yang sudah terjadi, yang ibu mau dia berubah dan sadar mana yang baik dan mana yang harus di jauhkan. Ibu nda pernah tu dek mau kasi batas sama dia berkawan sama siapa pun, ibu nda pernah larang siapapun kawan nya datang rumah, ibu pokoknya kasi kepercayaan sama dia pilih kawan yang baik dan sejak 2 tahun ini betul-betul ibu liat beda sekali kawan-kawan nya yang datang di rumah sama yang dulu-dulu nya dek.”</p>				
--	--	--	--	--	--

Partisipan 3

	VERBATIM	SIGNIFIKAN STATEMENT	KATA KUNCI	KATEGORI	TEMA
R	Maksudnya bu, apa saja yang ibu dan keluarga lakukan selama bapak ibu terdiagnosa HIV?				
PA3	“Hmmmmm... apa ya, perawatan... .hmmm..iya kita rawatlah sama saja kita rawat orang tua kita mbak.				
R	Gimana itu bu?	Kita kasi makan,kita kasi minum kadang juga kita kasi mandi kalo nda kuat dia pergi mandi sendiri.	Memenuhi kebutuhan makan Membantu pasien mandi	Membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA3	“..... <i>thinking</i>iya kita rawatlah mbak. Kita kasi makan,kita kasi minum kadang juga kita kasi mandi kalo nda kuat dia pergi mandi sendiri. Kita bantu pigi wc,pokoknya macam mana lah caranya itu orang lain rawat bapak nya begitulah bah kami buat mbak				
R	Iya maaf bu. Ok bu selanjutnya kalo dari ibu dan keluarga ibu apa saja yang di lakukan saat bapak nya ibu mulai tidak bersemangat ataupun ga enak badan gitu bu?	nda enak badan iya bawa langsung rumah sakit lah mbak	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Memanfaatkan fasilitas kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA3	“Kalo nda enak badan iya bawa langsung rumah sakit lah mbak,masa mau di simpan-simpan di rumah. Bahaya tau mbak, nda mau cari masalah lah sudah buat kesekian kali nya mbak...ampun..ampun mbak. Lama mbak sembuhnya kalo sudah				

	<p>sakit. Pernah tu mbak, aku sama suami pikir sakit-sakit biasa macam sakit orang tua begitu...eeehhh tau-tau nya langsung pingsan. Sekali nya kami bawa pigi rumah sakit, apa dokternya bilang hampir nda tertolong. Nah mulai dari kejadian itulah mbak, aku mana mau nda langsung bawa pigi rumah sakit biar batuk-batuk seja langsung itu aku bawa periksa.”</p>				
<p>R</p> <p>PA3</p>	<p>Trus pas bapak nya ibu ngomong seperti itu apa yang ibu lakukan?</p> <p>“Diam seja lah aku, mau aku bicara takut bah aku salah, malah nanti tambah pusing pula dia. Tapi adeku lah yang selalu bawa bicara kasi tenang bapak. Dari dulu memang adeku yang paling dekat sama bapak, jadi apapun yang di bilang sama adeku mana lah pernah nda di ikut sama bapak.”</p>	<p>diam seja lah aku, mau aku bicara takut bah aku salah, malah nanti tambah pusing pula dia</p>	<p>Memilih tidak melawan bicara pasien</p>	<p>Upaya keluarga dalam memahami pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Paien</p>
<p>R</p> <p>PA3</p>	<p>Trus seandainya bu ada keluarga besar yang tau gimana mbak?</p> <p>“Hancur lah sudah itu mbak. Pokok nya malu besarlah mbak dan pasti nya mereka juga nda akan percayalah bapak bisa kena HIV. Berdoa seja aku semoga selamanya nda adalah yang tau masalah ini mbak. Ini seja 3 tahun bisa kami simpan, masa kedepan nya nda bisa mbak. Dan</p>	<p>Pokok nya malu besarlah mbak dan pasti nya mereka juga nda akan percayalah bapak bisa kena HIV</p>	<p>Malu jika status pasien terbuka</p>	<p>Keluarga malu dengan status pasien</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>

	<p>kalaupun sampai terbongkar atau ada yang tau, kami harus siap lah. Dan aku bisa pikir mbak kalo itu sampai terjadi, yakin aku mbak nda ada sudah tetangga mau datang rumah atau bicara sama kami lagi tu. Pasti jauh-jauh sudah mereka dari kami karena takut terjangkit. HUUUUUUFF...nda bisa sudah ku bayangkan mbak. Ku percaya sama mbak, jangan sampai ada ku dengar nanti dari mbak orang tau sakit nya bapak. Nda ku mau tau tu mbak kalo gara-gara tugas kuliah nya mbak ini sampai ada cerita ku dengar. Lanjulah apa lagi yang mau di tanya, nda bisa lama aku ni mbak. Cepatlah sudah.”</p>				
<p>R</p> <p>PA3</p>	<p>Nah itu kan dari bapak nya ibu, kalo dari ibu dan keluarga gimana?</p> <p>“.....<i>thinking</i>....dari aku itu mbak iya kerjaan ku lah yang paling kena imbasnya setelah bapak ini sakit. Dulu itu aku sempat lah kerja jadi honor di kantor bupati, nah sejak bapak sakit almarhum emak dan suami ku mintalah aku berhenti. Kan aku 2 bersodara seja, baru aku anak pertama mau nda mau pasti aku lah yang harus mengalah. Suami ku sebenarnya dari dulu bah minta aku berhenti tapi aku yang nda mau bosan lah bah di rumah nda ada ku kerja. Lama lah bah aku berpikir buat betul-</p>	<p>aku itu mbak iya kerjaan ku lah yang paling kena imbasnya setelah bapak ini sakit</p>	<p>Berhenti bekerja untuk mengurus pasien</p>	<p>Upaya keluarga memprioritaskan pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Paien</p>

	<p>betul berhenti kerja mbak, tapi pas waktu bapak drop total di situlah baru aku bulat pikiran ku berhenti kerja. Itu pun gara-gara nda ada yang perhatikan minum obatnya, di kasi siapkan seja di kamar nya tapi nda di liat sampai betul-betul di telan nya itu obat. Sejak dari situlah mau nda mau aku harus berhenti daripada nanti belakang nya aku menyesal kan nda ada guna nya sudah.</p>				
<p>R</p> <p>PA3</p>	<p>Trus sejak ibu berhenti dari kerja, ibu tinggal bareng orang tua ibu atau gimana?</p> <p>“Nda, kan rumah ku sama rumah orang tua ku dekat seja mbak, beda 5 rumah seja, dari rumah ku sama rumah mereka. Jadi bisa seja jalan kaki. Itu awal nya aku bolak balik seja dari rumah mereka tapi mulai almarhum emak sakit, tinggal lah aku di rumah mereka.Sampai almarhum emak meninggal. Ehhh..koq jadi cerita almarhum emak pula kita,lanjut lagi mbak janganlah kasi ingat-ingat aku almarhum emak nda kuat aku (dengan suara sedih dan sayu).”</p>	<p>awal nya aku bolak balik seja dari rumah mereka tapi mulai almarhum emak sakit, tinggal lah aku di rumah mereka</p>	<p>Tinggal bersama pasien untuk merawat pasien</p>	<p>Upaya keluarga dalam merawat pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Paien</p>
<p>R</p> <p>PA3</p>	<p>Maksudnya kalo ambil obatnya itu dimana dan bagaimana bu?</p> <p>“Owhhh...di rumah sakit ambilnya tapi harus bawa bapak juga perginya Kan harus diperiksa sama dokter nya.</p>	<p>rumah sakit ambilnya tapi harus bawa bapak juga perginya</p>	<p>Membawa pasien kontrol ke rumah sakit</p>	<p>Memanfaatkan fasilitas kesehatan</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>

	<p>Itupun bukan langsung ketemu dokter nya. Harus daftar dulu, baru ketemu sama perawat. Perawat nya tanya-tanya lagi, apa yang di rasakan. Baru perawat itu sering lah kasi tau kami harus nya seperti ini seperti itu, macam-macam lah yang di kasi tau sama kami. Abis itu baru lah ketemu sama dokternya, dokter nya sama juga kasi tau apa yang nda boleh si bapak makan,eee pokoknya banyak lah bah di bilang sama dokter nya baru di kasi resep obat nya untuk 1 bulan. Itu seja yang kami kerja tiap bulan mbak.”</p>				
<p>R</p> <p>PA3</p>	<p>Ok..ok bu ini pertanyaan yang terakhir koq. Ibu bisa ga cerita pengalaman ibu selama merawat bapak nya ibu sejak terdiagnosa HIV/AIDS?</p> <p>Iya allah..pengalaman bisa sampai besok lah nda kelar-kelar aku mau cerita. Inti nya saja bu. Duuuuhhhh..dari mana sudah aku mau mulai ya. Pokoknya pertama kali ku tau bapak kena HIV itu pasti malu,takut, pokoknya pikiran waktu itu nda sangka seja lah mbak. Nda abis pikirlah mbak dari mana juga bapak dapat ini penyakit. Nda mau juga lah bah kami tanya, bisa bikin tambah stres lah bapak. Tapi yang ku ingat, almarhum emak lah yang</p>	<p>itu pasti malu,takut, pokoknya pikiran waktu itu nda sangka seja lah mbak.</p>	<p>Malu,takut dengan status pasien</p>	<p>Keluarga malu dengan status pasien</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>

	<p>paling terpukul pas waktu dengar. Ikut sakit juga emak pas dengar, langsung di infus kasian si emak. Aku sama adek ku sampai pikir jangan-jangan gara-gara emak mikir sakit nya bapak sampai meninggal. Baru semua berubah lah di rumah, pokoknya itu rumah serba ati-ati kami, takut juga bah kalo kami nda ati-ati bisa-bisa tekena juga kami.”</p>				
<p>R PA3</p>	<p>Hati-hati seperti apa itu bu? “Iya ati-ati lah mbak, misalkan ada luka nya begitu kan takut sudah kami. Pernah itu nda tau macam mana kaki nya bapak robek, bah langsung lah bah kami bawa pigi rumah sakit. Mana berani kami mau obat sendiri, itu pun pas ganti perban nya ku bawa pigi puskesmas. Sampai sembuh pun nda berani kami ganti sendiri. Itu juga pisau cukur nya adek ku belikan sendiri buat bapak, nda mau adek ku kasi campur, bilang nya antisipasi nanti nda di tau bisa- bisa tekena juga penyakit nya bapak sama adek ku.</p>	<p>misalkan ada luka nya begitu kan takut sudah kami.</p>	<p>Darah dari luka menularkan HIV</p>	<p>HIV bisa menular melalui luka</p>	<p>Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS</p>
<p>R PA3</p>	<p>Selain pisau cukur nya, apalagi yang bu yang di kasi pisah? “Itu seja lah, kan takut lah bah aku sama adek ku kalo ada sudah nama nya luka. Kan ada pernah ku baca bisa kena sama kita ini penyakit kalo kena darah nya, itulah bikin aku sama</p>	<p>takut lah bah aku sama adek ku kalo ada sudah nama nya luka. Kan ada pernah ku baca bisa kena sama kita ini penyakit kalo kena darah nya,</p>	<p>Darah dari luka menularkan HIV</p>	<p>Pemahaman yang dalah tentang penularan HIV/AIDS</p>	<p>Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS</p>

	adek ku takut lah kalo sudah ada luka nya ini bapak. Pokok nya kami itu jaga sekali ini bapak jangan sampai lah ada luka nya.”				
R PA3	Harapan ibu kedepan nya khusus buat bapak nya ibu? “Harapan.... .hhmmm.... harapan mau nya bapak sehat-sehat seja lah, janganlah sakit-sakit lagi biar nda pigi rumah sakit terus. Aku mulai takut kalo sering-sering bapak ini sakit bisa-bisa di tau sama keluarga nya bapak kena HIV. Misalkan ada obat yang bisa kasi sembuh sakit nya bapak pasti ku beli mbak, nda tega bah aku liat sakit begini. Aku sampai pernah tanya sama dokter, ada nda obat yang bisa kasi sembuh penyakit HIV ini tapi bilang nya ini sakit lah yang nda ada obat, itu pun obat yang di ambil tiap bulan kasi tahan seja bukan kasi sembuh. Serahkan sama Allah semua nya mbak, pokoknya banyakkan doa seja aku sama adek ku. Itu seja yang bisa kami buat untuk bapak dan semoga sakit nya bapak ini nda ada satu pun keluarga yang tau mbak. Mbak juga aku harapan apa yang ku ngomong dari tadi nda ada orang tau, sudah 3 tahun ini aku jaga rahasia ini soal nya ini aib besar keluarga kami mbak, nda tau apa sudah aku mau bikin kalo	harapan mau nya bapak sehat-sehat seja lah Aku mulai takut kalo sering-sering bapak ini sakit bisa-bisa di tau sama keluarga nya bapak kena HIV Serahkan sama Allah semua nya mbak, pokoknya banyakkan doa seja aku sama adek ku	Ingin pasien sembuh Ketakutan status pasien diketaui orang lain Berserah kepada Allah	Harapan keluarga Sumber kekuatan spiritual	Harapan Keluarga Terhadap Pasien

	sampai ada keluarga yang tau. Sudah kan mbak nda ada sudah yang mau tanya kan, betulan ada bah yang mau ku kerja ini mbak. Sudah lah ya mbak.”				
--	--	--	--	--	--

Partisipan 4

	VERBATIM	SIGNIFIKAN STATEMENT	KATA KUNCI	KATEGORI	TEMA
R PA4	Gini bu, dari data yang saya dapat dari RSUD Nunukan kemarin, sekalian dapat nomer telpon nya ibu dari petugas nya, Tn. J ini suami nya ibu, benar bu? "Betul de."				
R PA4	Maaf bu kalo bisa saya tau sejak kapan suami nya ibu terdiagnosa HIV? "Hmmm..Kalo ibu nda salah bulan 2 tahun 2017 pas dia (suami) di rawat gara-gara demam tinggi de baru banyak itu sariwan di mulut nya."				
R PA4	Berarti sudah 3 tahunan ya bu. "Ia segitulah de."				
R PA4	Trus sejak 3 tahun ini, apa saja yang sudah ibu dan keluarga ibu lakukan dalam perawatan dan pengobatan suami nya ibu? "Mulai dari di diagnosa sampai sekarang ya...hmmm...banyak lah de kan 3 tahun itu bukan waktu yang sebentarkan de. Awal-awal nya tau itu de pasti nda terlalu paham lah ibu rawat de, lebih banyak di rumah sakit juga de. 1 bulan pas di tau itu de,	Awal-awal nya tau itu de pasti nda terlalu paham lah ibu rawat de Bukan dia (suami) saja yang stres de, ibu sama anak-anak ibu juga stres	Tidak mengerti cara merawat pasien Keluarga stres dengan status pasien	Stres dengan status pasien	Respon Emosional Keluarga

	<p>kerjaan nya itu de keluar masuk RS saja dia (suami), bilang nya dokter gara-gara stres. Bukan dia (suami) saja yang stres de, ibu sama anak-anak ibu juga stres tapi karena kami sibuk sama kegiatan kami jadi nda terlalu lah kayak dia (suami). Ibu sampai bilang sama anak-anak kalo kita ikut stres dan pusing nanti siapa coba yang jaga sama rawat bapak kalian, anak-anak ikut lah apa ibu ngomong sama mereka.”</p>				
<p>R</p> <p>PA4</p>	<p>Trus setelah bapak (Tn.J) pulang rumah,apa masi bapak di bantu sama seperti waktu di rumah sakit bu?</p> <p>“Tetaplah de, tapi berapa minggu lah de harus semuanya di bantu karena masi belum kuat berjalan. Tapi setelah itu mulai pelan-pelan bisa lah jalan dan mulai bisa urus kebutuhana nya sendiri tapi tetap masi di jaga lah de sama siapkan apa yang di perlu nya. Tapi kalo minum obat nya gantian aja ibu sama anak-anak yang kasi, dokternya pesan sama ibu jangan pernah kasi obat nya di simpan sama bapak, kata dokter banyak pengalaman pasien HIV yang simpan sendiri kadang katanya nda di minum obatnya.”</p>	<p>setelah itu mulai pelan-pelan bisa lah jalan dan mulai bisa urus kebutuhana nya sendiri tapi tetap masi di jaga lah de sama siapkan apa yang di perlu nya</p> <p>Tapi kalo minum obat nya gantian aja ibu sama anak-anak yang kasi, dokternya pesan sama ibu jangan pernah kasi obat nya di simpan sama bapak</p>	<p>Pasien mulai memenuhi kebutuhanya secara mandiri</p>	<p>Upaya keluarga memandirikan pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>
<p>R</p>	<p>Biasanya obat nya itu ibu beli atau ambil nya di mana?</p>	<p>Tiap bulan ibu bawa bapak (Tn.J) kontrol sekalian ambil</p>	<p>Bawa kontrol setiap bulan ke rumah sakit</p>	<p>Memanfaatkan layanan kesehatan</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>

PA4	“Obatnya nda di beli de, gratis. Tiap bulan ibu bawa bapak (Tn.J) kontrol sekalian ambil obatnya. Itu di rumah sakit de, dulu sebelum kami pindah di Nunukan ini biasanya ambil di puskesmas de.”	obatnya. Itu di rumah sakit de			
R PA4	Beda nya di mana bu? “Itu de, kalo di Balikpapan itu pas konseling itu pasien sama keluarga dulu sama-sama ketemu perawat yang mau konseling, nah abis itu keluarganya sendiri lagi yang di konseling. Tapi di sini langsung dua-dua nya de, baru langsung di tanya-tanya sama dikasi penjelasan apa yang nda kita paham. Abis itu baru ketemu dokternya langsung lah dokter nya kasi resep buat obat nya.”	konseling itu pasien sama keluarga dulu sama-sama ketemu perawat yang mau konseling, nah abis itu keluarganya sendiri lagi yang di konseling.	Pelayanan Kesehatan HIV	Memanfaatkan Layanan Kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
R PA4	Betul juga sich bu, kan dengan begitu keluarga lebih banyak tau apa yang mereka ga tau sebelumnya dan pasien nya pun ga ngrasa jadi beban buat keluarga nya “Itulah de sedikit sebanyak bantu ibu sama anak-anak tau tentang HIV ini, apalagi kalo di rumah itu tau caranya rawat, berkurang juga de takut buat tejangkit. Kayak awal-awal di bilang HIV langsung lah panik nda jelas, yang ada di kepala itu jangan sampai ibu sama anak-anak salah cara nya bisa tertular.”	sedikit sebanyak bantu ibu sama anak-anak tau tentang HIV ini, apalagi kalo di rumah itu tau caranya rawat, berkurang juga de takut buat tejangkit	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
R	Menurut ibu gimana cara nya bisa	Itu de kalo darah atau	Darah dapat	Pemahaman yang salah	Pemahaman Keluarga

	kekuatan yang pasti kami sekeluarga dapat dari Tuhan Yesus yang kasi masalah datang keluarga kami. Ibu percaya apapun yang terjadi di keluarga kami apalagi ini penyakit HIV yang kena sama bapak semua nya pasti ada maksud nya. Puji Tuhan dengan percaya dan penyerahan penuh kami sekeluarga dalam tangan Tuhan Yesus, kami kuat melewati waktu 3 tahun ini de. Walaupun berat buat kami mulai kehidupan baru di tempat baru ini.”				
R PA4	Kenapa dengan ade nya ibu? “Sakit hati bah kalo di ingat de (kedengaran suara mulai berubah sedikit perlahan dengan nada seperti menahan kesedihan). Ibu pikir dengan mereka ibu bisa dapat semangat sama kekuatan hadapi masalah ini, ternyata ibu salah. Mereka menjauhi keluarga ibu, menghina bapak (Tn.J) sampai anak-anak ikut di hina dek (kedengaran suara tangisan tersedu-sedu).”	Ibu pikir dengan mereka ibu bisa dapat semangat sama kekuatan hadapi masalah ini, ternyata ibu salah. Mereka menjauhi keluarga ibu, menghina bapak	Kecewa dengan perlakuan anggota keluarga lain dengan pasien	Perasaan kecewa	Respon Emosional Keluarga
R	<i>.....terdiam sebentar tetapi tetap mendengar dengan cermat dan memulai percakapan saat mulai mendengar Ny.F sedikit tenang....Yang sabar ya bu, maaf bu saya jadi buat ibu sedih (dengan nada sedikit perlahan dan merasa bersalah sudah membuat Ny.F nagis).</i>	ibu cuman sakit hati sekali kalo ingat kata-kata keluarga ibu	Terpukul dengan perlakuan anggota keluarga yang lain	Perasaan Sakit Hati	Respon Emosional Keluarga

PA4	“Ia...Nda koq de, ibu cuman sakit hati sekali kalo ingat kata-kata keluarga ibu, kamu nda salah koq de. Ibu memang begitu de, ibu sedikit lega kalo ibu cerita begini de.”				
R PA4	Trus gimana reaksi nya ibu setelah itu? “Biasa aja lah de. Mau ibu sembunyi kan pun nda mungkin de, ini kan sodara (adik) ibu sendiri yang sebarakan jadi nda mungkin lah orang-orang nda percaya. Tapi lama-lama nda kuat sudah ibu tahan, paling nda ibu kuat itu pas liat anak kedua nya ibu itu berkurung terus di kamarnya. Tertekan sekali dia sampai sering ibu dengar dia nagis, sangkin nda tahan langsung ibu bilang sama bapak mendingan kita pindah aja keluar dari sini carilah tempat nda ada orang yang kenal kita.”	Tapi lama-lama nda kuat sudah ibu tahan, paling nda ibu kuat itu pas liat anak kedua nya ibu itu berkurung terus di kamarnya	Tidak kuat menerima penolakan dari tetangga	Stres dengan penolakan tetangga	Respon Emosional Keluarga
R PA4	Ok...ok bu. Ini yang terakhir ya bu, apa harapan ibu buat bapak (Tn.J) kedepan nya. “Hmmm...kalo di tanya harapan siapapun yang ada di posisi seperti ibu dan keluarga ibu yang punya suami ataupun sodara yang sakit seperti ini pasti nya mau mereka sembuh(dengan nada suara sayu). Tapi itu pasti nda mungkin terjadi	harapan siapapun yang ada di posisi seperti ibu dan keluarga ibu yang punya suami ataupun sodara yang sakit seperti ini pasti nya mau mereka sembuh(dengan nada suara sayu).	Ingin pasien sembuh	Harapan Keluarga ingin pasien sembuh	Harapan Keluarga Terhadap Pasien

<p>kan dek, ade sendiri sebagai perawat pasti lebih tau lah dari ibu. Semua orang pun tau penyakit HIV ini belum ada yang dapat obat buat bisa sembuh total, itu pun obat yang di makan tiap hari cuman kasi tahan seja biar nda sakit parah begitu. Sedih juga lah dek harus terima kenyataan bapak (Tn.J) nda akan bisa sembuh tapi ibu yakin dan percaya semua ini pasti ada maksud Tuhan terjadi dalam keluarga ibu dan harapan terbesar ibu ke bapak (Tn.J), bapak bisa kuat dan sadar apa yang sudah dia buat selama ini sampai dia kena penyakit ini, nda akan dia ulangi lagi. Ibu sejak tau bapak kena HIV, ibu nda pernah mau tau dari mana dia dapat ini penyakit. Satu seja ibu minta dari dia, akui salah nya itu dengan Tuhan biar Tuhan yang kasi kekuatan buat dia. Ibu hanya bisa tolong cukupkan dan kasi semangat buat dia tapi ibu nda bisa kasi kekuatan yang dia butuhkan sekarang, hanya dengan berserah sama Tuhan dia dapat kekuatan yang lebih besar untuk menjalani kehidupan ke depan nya dek.”</p>				
---	--	--	--	--

Partisipan 5

	VERBATIM	SIGNIFIKAN STATEMENT	KATA KUNCI	KATEGORI	TEMA
R PA5	Trus gimana ibu bisa tau dia (Tn.A) positif HIV? “Kan lama itu dia (Tn.A) sadar, langsung lah ibu sama bapak bawa pigi rumah sakit. Takutlah ibu sama bapak apa lagi langsung bapak bilang bawa sejalah pigi rumah sakit.Nah di situlah dokter nya bilang sama kami dek.”	Nah di situlah dokter nya bilang sama kami dek	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
R PA5	Trus pas ibu sama bapak tau,ibu dan bapak gimana? “Kagetlah bah dek, ibu langsung nda sadar dek. Eeehhh...bangun-bangun seja ibu sudah ditempat tidur rumah sakit.”	Kagetlah bah dek, ibu langsung nda sadar dek	Kaget saat mengetahui status pasien	Kaget dengan status pasien	Respon Emosional Keluarga
R PA5	Setelah ibu dan bapak tau anak nya (Tn.A) positif HIV, apa yang ibu dan bapak lakukan? “Apa ya dek, itu kan awalnya masi kaget sama nda percaya bah dek. Sampai ibu bilang sama dokter nya, nda salahkah itu hasil nya dok, bisa kah di periksa lagi? Sangkin nda percaya sama nda terimalah bah ibu waktu itu dek. Pokoknya itu otak nya ibu macam mau gila bah, bisa-bisa nya ini anak kena penyakit begitu.	awalnya masi kaget sama nda percaya bah dek. Abis pulang dari rumah sakit itu dek langsung ku marah-marrah lah bah dia (Tn.A)	Kaget dan tidak percaya dengan status pasien Marah dengan pasien	Kaget dan tidak percaya Perasaan marah dengan pasien	Respon Emosional Keluarga

	<p>Abis pulang dari rumah sakit itu dek langung ku marah-marah lah bah dia (Tn.A) dek, nda sudah ku pikir sakit nya itu. Nda ada sudah rasa kesian ku sama ini anak (Tn.A), mau seja rasanya tangan ku ini pukul dia. Itu sebenarnya dokternya bilang mau dulu di rawat, tapi ibu bilang nda usaha mau di bawa pulang seja. Itu sangkin emosi nya sudah ibu nda ku tahan sudah mau ku tanya sama mau ku lepaskan rasa marah ku yang ku tahaun-tahan. Pokok nya nda lah ibu berhenti marah-marah sama tanya sejak kapan penyakit HIV ini kena dia (Tn.A), macam mana bisa, kenapa bisa...pokoknya ku tanya terus, itu pun ibu berhenti gara-gara bapak tarik ibu masuk kamar, malah ibu pula yang di marah sama bapak. Bilang nya, itu anak (Tn.A) sudah sakit harus nya di rawat, ini malah di ngomel-ngomel, itu bukan tambah baik malah tambah sakit, yang susah kita juga. Iiihhh.. kalo di ingat lagi bikin sakit hati lah bah dek,tapi pas otak ibu sudah sehat bisa berpikir waras, bodoh juga ibu rasa dek (sambil tertawa) mau marah pun mana lah bisa ilang itu penyakit.”</p>				
R	Itu ibu ambil obat nya seja atau gimana?	Sekalian lah di situ bawa kontrol juga dek,	Membawa pasien kontrol tiap bulan	Memfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Sekalian lah di situ bawa kontrol				

	juga dek, mana lah bisa kalo cuman mau ambil obat seja dek. Nda lah bah di kasi kita tu kalo nda datang sama pasien nya, kan ini harus di periksa juga dia (Tn.A) dek. Pokoknya tiap bulan itu ada lah jadwal nya di kasi harus pigi kontrol tiap bulan.”				
R	Kalo di bawa kontol begitu langsung ketemu dokternya baru di kasi obat atau gimana bu?	Nah perawat ini tanya-tanya lagi Tn.A sama ibu, bilang perawatnya di konseling begitu	Pelayanan kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Masi mendinglah kalo cuman ketemu dokternya dek, lah ini harus di daftar antri lagi baru ketemu sama perawat. Nah perawat ini tanya-tanya lagi Tn.A sama ibu, bilang perawatnya di konseling begitu dek. Mau di tau katanya keadaan nya kalo abis minum obat sama kondisi sehari-harinya. Baru ibu di tanya-tanya lah ada nda masalah ato yang nda yang mau di tanya. Iya macam begitulah dek. Lumayan lama lah dek kalo bawa kontrol dia tapi ada juga bagus nya, apa nda kita tau bisa langsung di tanya. Apalagi ibu takut lah kalo sembarangan seja ibu buat bisa kena jangkit pula sakit nya kan lebih bahaya dek.”				
R	Trus apa yang perawatnya ajarkan atau ngomong ke ibu cara perawatan nya biar ga terjangkit?	di bilang kalo ada luka nya harus ati-ati, bilang nya itu darah nya kalo kena kita bisa tejangkit sakit	Informasi dari tenaga kesehatan	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA5	“Itu dek di bilang kalo ada luka nya				

	harus ati-ati, bilang nya itu darah nya kalo kena kita bisa tejangkit sakit nya sama kita. Itulah ibu jaga betul dia jangan sampai luka, takutlah bah ibu kalo sampai ada luka nda di liat baru kena luka nya itu sama kami, bisa bahaya lah dek. Ibu paling takut sekali dek, duuuhhh jangan sampai lah...amit amitlah dek.”	nya sama kita			
R PA5	Trus luka nya di apain bu? “Langsung lah di bawa pigi puskesmas dek, mana lah kami berani dek mau kasi bersih sendiri, apalagi sudah di kasi tau sama perawat nya begitu.”	Langsung lah di bawa pigi puskesmas dek	Membawa ke fasilitas kesehatan	Memfaatkan fasilitas kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
R PA5	Jadi tiap hari di bawa pergi puskesmas bu? “Apalagi dek. Takut betul bah kami dek. Mendingan kasi yang lebih tau, lagian kan orang di puskesmas sudah tau juga dia kena HIV. Daripada kan nanti sembarangan seja kami kasi bersih luka nya baru kami pula kejangkit HIV nya dek.”	Daripada kan nanti sembarangan seja kami kasi bersih luka nya baru kami pula kejangkit HIV nya dek	Darah dapat menularkan HIV	Takut tertular	Respon Emosional Keluarga
R PA5	Perawat nya nda ajarkan kh bu cara rawat luka nya? “Adalah dek tapi betulan nda ada yang berani dek. Apalagi ibu orang nya parnoan dek, apa-apa itu mikirnya langsung yang nda-nda. Mendingan yang lain lah ibu	tapi betulan nda ada yang berani dek. Apalagi ibu orang nya parnoan dek, apa-apa itu mikirnya langsung yang nda-nda	Tidak berani merawat luka pasien	Takut tertular	Respon Emosional Keluarga

	perhatikan yang memang bisa ibu bikin buat dia (Tn.A) daripada kan nanti bukan makin bagus tapi makin parah.”				
R	Trus kalo Tn.A begitu biasanya apa yang ibu lakukan?	ibu dengarin sampai dia berhenti ngomong,	Mendengar keluhan kesah pasien	Menjadi pendengar sejati	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Palingan ibu dengarin sampai dia berhenti ngomong, baru pelan-pelan ibu kasi kuat dia kembali biar dia nda terus-terusan menyalahkan dirinya. Ibu juga bilang sama dia, semua yang sudah terjadi nda perlu lah di pikir ato sampai mau salahkan diri. Menyesal itu wajarlah kan dek, semua kita pun pernah salah tapi itu semua buatlah kita sadar dan berubah jadi yang baik. Bahaya itu kalo nda ada rasa menyesal (sambil tertawa), itu tu yang nda tau apa sudah mau di bilang kalo ada orang yang kayak gitu dek. Tapi ada nda orang yang begituan dek (sambil tertawa).”	pelan-pelan ibu kasi kuat dia kembali biar dia nda terus-terusan menyalahkan dirinya	Menjadi penyemangat pasien	Menyemangati pasien	
R	(Tertawa) iya ga pa-pa koq bu. Oya bu selain itu apa lagi yang ibu lakukan kalo Tn.A seperti itu?	Pokok nya kami di rumah itu dek nda mau biarkan dia sedih begitu	Tidak membiarkan pasien bersedih	Menyemangati pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Kadang itu dek kalo kayak begitu bicara nya langsung ibu alihkan cerita yang lain ato nda kakak-kakak nya langsung suruh anaknya ajak dia temani mereka main. Pokok nya kami di rumah itu dek nda mau biarkan dia				

	sedih begitu, takut bah kami dek kalo dia bawa sedih nya sendiri bisa sakit lagi itu badan nya.”				
R	Kalo ibu dan kakak nya Tn.A seperti itu gimana reaksi nya Tn.A bu?	Makanya itu ibu minta kakak nya bawa anaknya sering-sering main di rumah biar ada juga temani dia daripada kan termenung terus dia di kamarnya.	Berusaha menghibur pasien	Menyemangati pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Yang ibu liat ya senanglah dia dek tapi nda tau ya dalam hati nya dek. Ibu itu sering bah liat kalo sudah dia di kamarnya sendiri begitu termenung dia dek, nda tau lah apa dipikrnya. Makanya itu ibu minta kakak nya bawa anaknya sering-sering main di rumah biar ada juga temani dia daripada kan termenung terus dia di kamarnya. Ibu tu dek paling takut nanti bisa nekad bah dia sampai bunuh diri begitu...husstt...amit-amit lah bah dek...jauh-jauh lah ya Allah...(dengar suara sedikit bergetar ketakutan).”				
R	Trus dari kakak nya, apa yang kakak nya buat kalo liat Tn.A seperti itu bu?	Tapi sering kakak nya telfonan sama dia kalo pas ibu liat sendiri lagi dia di kamar langsung ibu telfon kakaknya bilang coba telfon dia bawa bicara begitu ato tanya-tanya apa dia mau makan ato apalah biar dia diam nda jelas begitu	Berusaha menghibur pasien	Support dari anggota keluarga kepada pasien	Dukungan keluarga Terhadap Pasien
PA5	“Kakak nya jarang tu di rumah, palingan pulang kerja singgah sebentar ambil anak nya,jadi jaranglah di liatnya termenung begitu. Tapi sering kakak nya telfonan sama dia kalo pas ibu liat sendiri lagi dia di kamar langsung ibu telfon kakaknya bilang coba telfon dia bawa bicara begitu ato tanya-tanya apa dia mau makan ato apalah				

	<p>biar dia diam nda jelas begitu dek. Tapi kalo ujung minggu begitu sering juga kakak nya sekeluarga nginap di rumah jadi terhibur sedikit lah dia dek, baru kalo libur panjang kayak lebaran begitu di bawalah kami liburan sama kakak nya. Bilang kakak nya biar nda kepikiran terus dia sama penyakit nya. Alhamdulillah dek sering di begitukan kakak nya sama sering-sering teman nya datang rumah jadi semangat sudah dia dek sampai sekarang. Beda pas tahun 2018 awal-awal dia kena HIV sama sekarang dek, mulai bersemangat sudah dia. Ada sudah kesibukkan nya sama jarang sudah dia diam-diam di kamar nya.”</p>	<p>Tapi kalo ujung minggu begitu sering juga kakak nya sekeluarga nginap di rumah jadi terhibur sedikit lah dia</p>	<p>Meluangkan waktu untuk pasien</p>	<p>Upaya keluarga memprioritaskan pasien</p>	
<p>R</p> <p>PA5</p>	<p>Jadi sekarang apa sudah kesibukkan nya Tn.A bu?</p> <p>“Anu dek, bantu-bantu kakak nya jualan online. Kakak nya lah yang kasi kesibukkan sama dia dek biar ada yang di kerjanya jadi nda kemana-mana pikiran nya. Kan kakak nya kerja jadi dia bantu usaha kakak nya sambil-sambil cari uang juga dia dek (sambil tertawa).Kan berhenti sudah dia dari kerjaan nya dulu pas tau dia kena HIV dek. Takut dia kalo teman kerjanya tau dia kena sakit HIV jadi dia langsung berhenti dek.”</p>	<p>Kakak nya lah yang kasi kesibukkan sama dia dek biar ada yang di kerjanya jadi nda kemana-mana</p>	<p>Memberikan kesibukkan untuk pasien</p>	<p>Upaya keluarga menyemangati pasien</p>	<p>Dukungan Keluarga Terhadap Pasien</p>
<p>R</p>	<p>Selain itu bu?</p>	<p>eeh sekarang paling</p>	<p>Mencari informasi</p>	<p>Sumber informasi</p>	<p>Pemahaman Keluarga</p>

<p>PA5</p>	<p>“Ini dek, tau nda sejak dia ini kena sakit begini yang dulu-dulu nya ibu paling nda suka itu baca-baca, eeh sekarang paling nda tu de seminggu 2 ato 3 kali lah bah itu rajin sudah baca-baca tentang penyakit HIV ini. Ada bagus nya lah juga dek, apa dulu nya ibu nda tau jadi tau juga. Apalgi ibu sering cari tau itu makanan yang bagus buat penyakit HIV ini. kan nda enak juga lah dek sedikit-sedikit tanya dokter sama perawatnya, jadi berusaha sendirilah juga ibu sama kakak-kakaknya si Tn.A cari tau sendiri dek.”</p>	<p>nda tu de seminggu 2 ato 3 kali lah bah itu rajin sudah baca-baca tentang penyakit HIV ini</p>	<p>tentang HIV</p>	<p>tentang HIV/AIDS</p>	<p>Tentang HIV/AIDS</p>
-------------------	--	---	--------------------	-------------------------	--------------------------------

Partisipan 6

	VERBATIM	SIGNIFIKAN STATEMENT	KATA KUNCI	KATEGORI	TEMA
R	Trus siapa saja di keluarga kamu yang tau?	Cuman aku Ta. Gila aja kalo sampai orang tua kami tau Ta, ko tau lah kan orang tua ku itu gimana orang nya. Bisa-bisa langsung mati bah Ta kalo di tau nya Ta.	Takut mengungkapkan status pasien ke orang tua	Tidak berani mengungkapkan status pasien	Respon Emosional Keluarga
PA6	“Cuman aku Ta. Gila aja kalo sampai orang tua kami tau Ta, ko tau lah kan orang tua ku itu gimana orang nya. Bisa-bisa langsung mati bah Ta kalo di tau nya Ta.”				
R	Apa saja yang kamu bantu dalam perawatan sama pengobatan nya?	aku temani dia pergi kontrol di puskesmas	Membawa pasien kontrol ke Puskesmas	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA6	“Owh..Nda banyak lah Ta, itu seja yang sering aku temani dia pergi kontrol di puskesmas. Kalo yang lain-lain nya itu dia sendiri lah Ta.”				
R	Trus kalo kamu bawa kontrol apa saja pelayanan HIV/AIDS yang dijalani kakakmu?	itu seja yang ku liat ruangan yang dia masuk itu di papan nya di tulis ruang konseling sama poli dalam	Pelayanan Kesehatan HIV	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA6	“Aiii nda ku tau bah Ta, itu seja yang ku liat ruangan yang dia masuk itu di papan nya di tulis ruang konseling sama poli dalam.”				
R	Trus kalo kamu temani masuk begitu apa saja yang di bahas?	di tanya aku gimana kalo dia di rumah, baru di kasi tau juga apa saja yang harus di buat biar penyakit nya ini nda menular	Diberitahukan cara mencegah penularan HIV	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
PA6	“Itu Ta di tanya aku gimana kalo dia di rumah, baru di kasi tau juga apa saja yang harus di buat biar penyakit nya ini nda menular.”				

R	Trus pas kamu tanya begitu sama aku, apa yang kamu buat?	takut lah aku kalo aku tiba-tiba berubah gimana-gimana di rumah nanti mereka liat pasti tanya kan	Takut status pasien diketahui	Merasa takut	Respon Emosional Keluarga
PA6	“Iya macam biasa seja lah Ta, takut lah aku kalo aku tiba-tiba berubah gimana-gimana di rumah nanti mereka liat pasti tanya kan.”				
R	Biasanya itu gimana?	cuman kalo sudah ku liat dia kayak lemas atau nda enak badannya langsung ku tanya dia tu Ta	Lebih memperhatikan pasien	Lebih fokus merawat pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA6	“Iya seperti biasanya kayak sebelum dia sakit lah Ta, cuman kalo sudah ku liat dia kayak lemas atau nda enak badannya langsung ku tanya dia tu Ta, pokoknya takut sudah aku tu kalo dia kayak lemas begitu.”	pokoknya takut sudah aku tu kalo dia kayak lemas begitu	Takut melihat jika pasien sakit	Perasaan Takut	
R	Trus kamu ngpaen pas begitu?	Ku bawa lah langsung pergi puskesmas	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA6	“Ku bawa lah langsung pergi puskesmas.”				
R	Jadi begitu trus kamu buat kalo kakak kamu nda enak badan?	palingan kalo nda tahan betul baru dia minta aku bawa dia pergi puskesmas	Membawa pasien ke fasilitas kesehatan	Memanfaatkan layanan kesehatan	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
PA6	“Nda terus-terus lah Ta, palingan kalo nda tahan betul baru dia minta aku bawa dia pergi puskesmas. Tapi pernah itu Ta hampir sekali ketahuan sama mama ku, pas dia tiba-tiba pingsan di rumah baru mereka langsung bawa pergi rumah sakit, waktu itu kan aku kerja Ta, syukurnya mamaku telfon juga aku waktu mereka dalam perjalanan pi rumah sakit. Nda pikir panjang langsung				

	nyusul aku pi rumah sakit Ta. Sepanjang jalan itu takut betul aku Ta kalo sampai mereka di kasi tau sama dokter nya bilang dia HIV selesai lah.”				
R PA6	Trus pas kamu tau gara-gara kakak kamu stres sampai dia pingsan, apa saja yang kamu buat biar dia nda stres? “Nah itu yang aku pusing juga Ta, sampai ko tau ku cari lah di google cara nya buat biar orang nda stres.”	sampai ko tau ku cari lah di google cara nya buat biar orang nda stres	Mencari informasi tentang HIV dari media	Sumber informasi tentang HIV/AIDS	Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS
R PA6	Trus pas kakak kamu begitu apa yang kamu buat? “Iya ku dengar seja dia ngomong Ta, kalo sudah dia berhenti ngomong baru aku ngomong pelan-pelan, kasi semangat sama dia. Pokok nya aku buat dia kuat kembali, aku bilang sama dia semua itu pasti ada maksud Tuhan terjadi, jadi nda perlu lah di sesali atau salahkan diri. Aku bilang sekarang yang perlu di lakukan kuat berdoa minta kekuatan sama Tuhan karna aku nda bisa buat apa-apa dengan dia Ta, yang paling bisa bantu dan kasi kekuatan sama dia pasti lah Tuhan kan.”	Iya ku dengar seja dia ngomong Ta, kalo sudah dia berhenti ngomong baru aku ngomong pelan-pelan, kasi semangat sama dia Pokok nya aku buat dia kuat kembali, aku bilang sama dia semua itu pasti ada maksud Tuhan terjadi, jadi nda perlu lah di sesali atau salahkan diri	Menjadi pendengar setia buat pasien. Memberikan semangat buat pasien Menjadi penyemangat pasien	Upaya Keluarga dalam menyemangati pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien
R PA6	Selain apa lagi yang kamu buat? “Itu sajalah yang paling sering Ta, atau nda ku bawa dia keliling-keliling	Pokok nya kalo aku liat diam-diam atau menyendiri sudah dia langsung ku bawa	Mengalihkan perhatian pasien ketika mulai sedih	Upaya keluarga menyemangati pasien	Dukungan Keluarga Terhadap Pasien

	nunukan makan-makan. Pokok nya kalo aku liat diam-diam atau menyendiri sudah dia langsung ku bawa cerita-cerita, buat dia ketawa biar nda mikir bukan-bukan Ta. Ku rasa bah Ta gimana sakit nya dia tanggung sakit nya sama di tambah sembunyikan penyakit nya ini dari orang tua kami.”	cerita-cerita			
R	Ok bro, nah ini pertanyaan ku seandainya lah ya ada orang lain yang tau kakak kamu positif HIV dan langsung menjauhi kalian, gimana kalian hadapi atau tanggapi orang seperti itu?	aku takut bah kalo dia itu sampai ada niat bunuh diri karna nda kuat di begitukan orang	Takut pasien nekad bunuh diri jika statusnya terbuka	Ketakutan keluarga jika status pasien terbuka	Respon Emosional Keluarga
PA6	“Nah itu sempat telintas di pikiran ku Ta, kalo ko tanya dari aku pasti aku bilang cuek aja lah, itu hak masing-masing orang. Kita kan nda bisa paksa orang suka atau pun senang sama kita, sama juga kita nda bisa paksa orang berteman atau nda sama kita. Tapi yang paling aku takut kan kalo sampai kejadian ini terjadi, iya itu kakak ku. Ko tau kan kalo perempuan di begitu kan pasti stres malah bisa sampai depresi kan. Nah itu lah yang selalu buat aku stres pikir Ta, aku takut bah kalo dia itu sampai ada niat bunuh diri karna nda kuat di begitukan orang. Maka nya itu aku berusaha sekuat mungkin jaga rahasia ini, itu yang kadang buat aku nda kuat				

	<p>Ta. Kadang itu kalo nda kuat betul aku, aku lari ke sini Ta teriak sekencang-kencang nya sangkin nda kuat nya aku dan nda tau aku mau cerita sama siapa biar kuat beban pikiran ku Ta. Sebenarnya dari dulu aku mau sekali cerita tentang sakit nya kakak ku sama ko tapi nda berani aku Ta, nanti lain pula pikiran mu sama dia kalo aku cerita dan pasti ko bakal nda percaya juga kalo dia positif HIV.”</p>				
<p>R PA6</p>	<p>Apa itu bro? “Ko tau Ta, tapi lama lah sudah ini Ta. Kan dia ini jalan sama teman nya bru jatuh dia dari motor, luka lutut sama tangan nya. Kan di bawa tu pi puskesmas buat bersihkan luka nya, nah besok itu kan kami lah di rumah yang kasi bersih sama ganti balutan luka nya. Eehhh ko tau Ta, mama ku mau dia kasi bersih nda pake sarung tangan. Teriak lah bah langsung aku Ta sangkin takut ku kalo ada luka mama ku baru kena darah di luka kakak ku. Astaga betul-betul nda sadar bah aku teriak begitu Ta.”</p>	<p>Teriak lah bah langsung aku Ta sangkin takut ku kalo ada luka mama ku baru kena darah di luka kakak ku</p>	<p>Takut luka pasien bisa menularkan HIV</p>	<p>Takut menularkan</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>
<p>R PA6</p>	<p>Trus di rumah siapa yang rawat luka nya itu bro? “Aku lah Ta, pokok nya aku tu ati-ati betul Ta rawat luka nya. Dia juga takut juga Ta kalo orang lain yang</p>	<p>Dia juga takut juga Ta kalo orang lain yang kasi bersih luka nya baru mereka kan nda tau HIV</p>	<p>Pasien takut jika darahnya dapat menularkan</p>	<p>Takut menularkan</p>	<p>Respon Emosional Keluarga</p>

	<p>kasi bersih luka nya baru mereka kan nda tau HIV. Jadi aku tu semua yang ku pake buat kasi bersih luka nya langsung ku bakar Ta. Nda ku buang Ta, takut aku kalo ku buang baru ada orang yang pegang apalagi sampai bisa kena HIV nya bahaya Ta.”</p>				
<p>R</p> <p>PA6</p>	<p>Betul.betul bah bro terakhir sudah nie. Apa harapan kamu buat kakak kamu kedepan nya bro?</p> <p>“Iya..iya percaya aku bah Ta terakhir mu itu(sambil tertawa). Harapan...iya harapan ku mau sekali kakak ku ini bisa sembuh bah Ta. Nda kuat ku liat dia kayak begini Ta apalagi harus berbohong sama keluarga ku termasuk mama sama bapak ku. Tapi mau di apa Ta nda ada obat yang bisa kasi sembuh itu sakit nya Ta. Itu Ta pernah lah ku tanya sama dokternya bisa nda sembuh ini HIV nya tapi bilang dokter nya itu obat yang dia makan cuman kasi tahan saja biar dia nda lemas ato sampai sakit begitu. Jadi aku tu Ta cuman bilang sama dia banyak berdoa aja minta kekuatan sama Tuhan, aku kan nda bisa buat banyak buat dia. Aku bilang serahkan sama Tuhan banyak berserah sama Tuhan minta kekuatan sama Tuhan karena hanya DIA sumber kekuatan yang sesungguhnya.”</p>	<p>Harapan...iya harapan ku mau sekali kakak ku ini bisa sembuh bah Ta</p> <p>Itu Ta pernah lah ku tanya sama dokternya bisa nda sembuh ini HIV nya tapi bilang dokter nya itu obat yang dia makan cuman kasi tahan saja biar dia nda lemas ato sampai sakit begitu</p>	<p>Berharap pasien bisa sembuh</p> <p>Informasi dari tenaga kesehatan</p>	<p>Harapan keluarga ingin pasien sembuh</p> <p>Sumber informasi tentang HIV/AIDS</p>	<p>Harapan Keluarga Terhadap Pasien</p> <p>Pemahaman Keluarga Tentang HIV/AIDS</p>

